



**PT BHAKTI INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011
(TIDAK DIAUDIT)**

***PT BHAKTI INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND
SIX MONTHS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011
(UNAUDITED)***

(MATA UANG RUPIAH)

(INDONESIAN CURRENCY)



**PT BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
*PT BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
DAN ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
AND SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012**

**PT BHAKTI INVESTAMA TBK DAN ENTITAS
ANAK**

***DIRECTORS STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2012***

***PT BHAKTI INVESTAMA TBK AND
SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : | MNC Tower Lt.-5, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP / <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / <i>Phone Number</i> | : | 021 – 3925000 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Wandhy Wira Riady |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : | MNC Tower Lt.-5, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP / <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Taman Kebon Jeruk Q 7/15 RT/RW: 004/006 Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor telepon / <i>Phone Number</i> | : | 021 – 3925000 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *state that :*

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. <i>a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | <i>b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas anak. | 4. <i>Responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Juli/July 2012

 Hary Tanoesoedibjo Direktur Utama / <i>President Director</i>	  Wandhy Wira Riady Direktur / <i>Director</i>
--	---

	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ <i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 Juni 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak diaudit) CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS June 30,2012 (Unaudited) and December 31,2011 (Audited) and Six months ended June 30,2012 and 2011 (Unaudited)	
Daftar Isi/ <i>Table of Contents</i>	2
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.328.112	6	1.121.551	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	99.815	26	95.477	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya - lancar	2.107.393	7,45	1.714.577	Other financial assets - current
Piutang usaha		8		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	65.789	50	35.545	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 54.044 juta tahun 2012 dan Rp 61.542 juta tahun 2011	2.968.560		2.531.094	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 54,044 million in 2012 and Rp 61,542 million in 2011
Piutang nasabah	195.986	9	215.260	Customers receivables
Piutang margin	6.636		8.629	Margin receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	173.833	10	88.444	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang pembiayaan		11		Financing receivables
Penanaman neto sewa pembiayaan	96.633		78.587	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen	553.686		315.409	Consumer financing
Tagihan anjak piutang - bersih	6.996		7.150	Factoring receivables - net
Piutang premi dan reasuransi	50.060		16.844	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain		12		Other accounts receivable
Pihak berelasi	-		14.309	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 9.702 juta tahun 2012 dan Rp 9.085 juta tahun 2011	414.098		504.915	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 9,702 million in 2012 and Rp 9,085 million in 2011
Persediaan	1.172.656	13	1.104.146	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	422.952		356.271	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	47.506	14	53.985	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	9.710.711		8.262.193	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	20.308	45	69.456	Receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	201.181	38	224.051	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	4.280		4.329	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	2.131.667	15	2.125.677	Other financial assets - noncurrent
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 214.957 juta tahun 2012 dan Rp 187.396 juta tahun 2011	103.960	16	131.521	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 214,957 million in 2012 and Rp 187,396 million in 2011
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.142.910 juta tahun 2012 dan Rp 3.808.796 juta tahun 2011	3.866.864	17	3.724.535	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,142,910 million in 2012 and Rp 3,808,796 million in 2011
Goodwill	3.635.980	18	3.635.980	Goodwill
Aset lain-lain	784.231		679.762	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.748.471		10.595.311	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	20.459.182		18.857.504	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	228.650	19	212.917	Bank loans
Wesel bayar	-	20	106.600	Notes payable
Utang usaha		21		Trade accounts payable
Pihak berelasi	21.915	45	7.635	Related parties
Pihak ketiga	869.852		876.269	Third parties
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	116.175	10	69.919	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	207.758	22	287.070	Payable to customer
Utang pajak	285.376	23	358.490	Taxes payable
Utang reasuransi	25.364		4.552	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka	70.760		64.831	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	343.718	24	335.231	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	20.654		20.349	Customer deposits
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-		27.365	Related parties
Pihak ketiga	888.496		94.731	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	6.605		14.092	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	449.125	25	271.513	Long-term loans
Utang obligasi	-	26	940.742	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.534.448		3.692.306	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	130.068	38	129.308	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Wesel bayar	47.720	20	47.720	Notes payable
Sewa pembiayaan	11.137		14.570	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	1.082.884	25	996.763	Long-term loans
Utang obligasi	1.589.697	26	1.526.563	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	194.201	42	176.590	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis	74.193	43	52.765	Liability to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya	10.876	27	11.757	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.140.776		2.956.036	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 par value
Rp 100 per saham				per share
Modal dasar - 115.000 juta saham pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011				Authorized - 115,000 million shares at June 30, 2012 and December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 33.499.398.807 saham pada 30 Juni 2012 dan 29.968.494.291 saham pada 31 Desember 2011	3.349.940	28	2.996.849	Issued and paid - up 33,499,398,807 shares at June 30, 2012 and 29,968,494,291 shares at December 31, 2011
Agio saham	1.487.649	29	839.131	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	11.766	41	19.745	Other Capital - employee stock option
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	84.391		-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya	721.170	30	799.517	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000		-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.359.681		1.195.220	Unappropriated
Jumlah	7.015.597		5.850.462	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 951.137.500 saham pada 30 Juni 2012 dan 781.305.500 saham pada 31 Desember 2011	(314.016)	31	(185.935)	Less cost of treasury stock - 951,137,500 shares at June 30, 2012 and 781,305,500 shares at December 31, 2011
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.701.581		5.664.527	Equity attributable to parent entity
Kepentingan non-pengendali	7.082.377	32	6.544.635	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	13.783.958		12.209.162	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	20.459.182		18.857.504	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30 2012 AND 2011

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	
PENDAPATAN BERSIH				NET REVENUES
Media berbasis konten dan iklan	2.994.053	33	2.407.173	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	1.110.623	33	813.317	Subscriber based media
Pembiayaan, efek dan asuransi	266.976	33	221.381	Financing, securities and insurance
Transportasi	133.022	33	105.822	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur dan Lainnya	48.810	33	37.698	Media support and infrastructure and Others
Jumlah pendapatan bersih	4.553.484		3.585.391	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	2.455.018	34	1.809.985	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	2.098.466		1.775.406	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(924.085)	35	(772.346)	General and administration expense
Beban keuangan	(203.025)	36	(285.841)	Finance cost
Penghasilan bunga	35.945		48.549	Interest income
Lain-lain -bersih	77.866	37	78.656	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.085.167		844.424	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	260.564	38	229.507	TAX EXPENSES
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	824.603		614.917	NET INCOME FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	53.235		(108.026)	Differences in foreign currency translation
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi	466		59.735	Unrealized increase in value of securities
Jumlah pendapatan komprehensif lain	53.701		(48.291)	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	878.304		566.626	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih Periode Berjalan dapat diatribusikan kepada :				Net Income for the Periods attributable to :
Pemilik entitas induk	265.650		225.966	Parent entity
Kepentingan non-pengendali	558.953		388.951	Non-controlling interest
	824.603		614.917	
Jumlah Laba Komprehensif dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income for the Periods attributable to :
Pemilik entitas induk	282.718		270.010	Parent entity
Kepentingan non-pengendali	595.586		296.616	Non-controlling interest
	878.304		566.626	
LABA PER SAHAM		40		EARNINGS PER SHARE
(Rupiah penuh)				(Full Rupiah amount)
Dasar	8,1		7,6	Basic
Dilusan	8,0		6,7	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali / Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest	Komponen ekuitas lainnya / Other equity components	Saldo laba/ Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Retained earnings Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2011	2.984.816	826.244	1.466	(16.812)	-	765.537	-	1.010.525	5.571.776	5.582.368	#####	Balance at January 1, 2011
Pelaksanaan opsi saham karyawan	7.230	6.995	2.381	-	-	-	-	-	16.606	-	16.606	Employees stock option
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(59.841)	(59.841)	-	(59.841)	Cash dividends
Pembagian dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(67.287)	(67.287)	Dividend distributed by subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	(69.329)	-	-	(69.329)	71.433	2.104	Change in equity of subsidiaries
Perolehan Saham diperoleh kembali	2y,31	-	-	(3)	-	-	-	-	(3)	-	(3)	Purchase of Treasury Stock
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	44.044	-	225.966	270.010	296.616	566.626	Total comprehensive income for the per
Saldo per 30 Juni 2011	2.992.046	833.239	3.847	(16.815)	-	740.252	-	1.176.650	5.729.219	5.883.130	#####	Balance at June 30, 2011
Saldo per 1 Januari 2012	2.996.849	839.131	19.745	(185.935)	-	799.517	-	1.195.220	5.664.527	6.544.635	#####	Balance at January 1, 2012
Penerbitan saham baru	30,41	328.370	615.693	-	-	-	-	-	944.063	-	944.063	Issuance of new shares of stock
Pelaksanaan opsi saham karyawan	-	24.721	32.825	(7.979)	-	-	-	-	49.567	-	49.567	Employees stock option
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	Allocation for general reserve
Perolehan Saham diperoleh kembali	-	-	-	(45)	-	-	-	-	(45)	-	(45)	Purchase of Treasury Stock
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	(95.415)	-	-	(95.415)	39.216	(56.199)	Change in equity of subsidiaries
Saham perusahaan diperoleh kembali oleh entitas anak	2y,31	-	-	(128.036)	-	-	-	-	(128.036)	-	(128.036)	Purchase of treasury stock by subsidiaries
Penjualan saham entitas anak melalui pasar	-	-	-	-	84.391	-	-	-	84.391	-	84.391	Sale of subsidiaries shares through market
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(100.189)	(100.189)	-	(100.189)	Cash dividends
Pembagian dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(97.060)	(97.060)	Dividend distributed by subsidiaries
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	17.068	-	265.650	282.718	595.586	878.304	Total comprehensive income for the per
Saldo per 30 Juni 2012	3.349.940	1.487.649	11.766	(314.016)	84.391	721.170	1.000	1.359.681	6.701.581	7.082.377	#####	Balance at June 30, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	4.189.174	3.691.433
Pembiayaan dan efek	133.014	282.003
Pembayaran untuk pemasok dan karyawan	(3.555.827)	(2.956.867)
Kas Diperoleh dari Operasi	766.361	1.016.569
Pembayaran pajak	(142.794)	(243.548)
Pembayaran bunga	(183.583)	(264.276)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	439.984	508.745
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pengurangan investasi pada entitas anak	149.800	41.204
Penerimaan bunga	29.216	43.055
Pengurangan (penambahan) aset lain dan uang muka	34.148	(93.155)
Hasil penjualan aset tetap	6.529	1.866
Pembayaran uang jaminan bank garansi	(136)	(1.210)
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(5.991)	(31.483)
Pembelian aset tetap	(149.763)	(55.612)
Penempatan aset keuangan lainnya lancar	(504.528)	(235.391)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(440.725)	(330.726)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	678.765	123.070
Penerimaan setoran modal saham perusahaan dan entitas anak	155.422	55.663
Pembayaran dividen	(186)	-
Pembayaran bunga obligasi	(1.163)	(27.594)
Pembayaran utang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(271.226)	(454.449)
Pembelian kembali saham beredar perusahaan dan entitas anak	(354.310)	(2.165)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	207.302	(305.475)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	206.561	(127.456)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.121.551	1.285.906
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.328.112	1.158.450

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Receipts from customers
Financing and securities
Cash paid for suppliers and employees
Cash Generated from Operations
Payments of taxes
Payments of interest
Net Cash Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Deductions in investment in subsidiaries
Interest received
Deductions in (additions to) other assets and advances
Proceeds from sale of property and equipment
Payment of deposit
Placement in other noncurrent financial asset
Acquisitions of property and equipment
Placement in other current financial asset
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceeds from bank loans, short-term and long-term loans
Proceeds from issuance of capital stock
The company and subsidiaries
Payment of dividends
Payment of interest on bond
Payments of bank loans, short-term and long-term loans
Purchase of treasury stock
The company and subsidiaries
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Bhakti Investama Tbk (Perusahaan) didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 46, tanggal 5 Mei 2010 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-24073.AH.01.02.Th 2010 tanggal 11 Mei 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Tower, lantai 5, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 56 dan 54 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Bhakti Investama Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial deed No. 46 dated May 5, 2010, of Aulia Taufani, S.H., replacement of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock, issued and paid up capital. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-24073.AH.01.02.Th 2010 dated May 11, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Tower, 5th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company had total of 56 and 54 employees, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal
30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

At June 30, 2012, the Company's
management consists of the following:

Komisaris

Komisaris Utama : Ratna Endang Soelistyawati
Komisaris : Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Liliana Tanaja
Komisaris Independen : Antonius Z. Tonbeng
Posma Lumban Tobing

Commissioners

: President Commissioner
: Commissioners
: Independent Commissioners

Direktur

Direktur Utama : Hary Tanoesoedibjo
Direktur : Hary Djaja
Darma Putra
Direktur tidak terafiliasi : Wandhy Wira Riady

Directors

: President Director
: Directors
: Non-affiliated Director

Komite Audit

Ketua : Antonius Z. Tonbeng
Anggota : Posma Lumban Tobing
Anwar Ade Widjaya

Audit Committee

: Chairman
: Members

Sekretaris Perusahaan : Robert Satrya

: Corporate Secretary

**b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai
Nominal Saham Perusahaan**

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK d/h BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan nilai nominal saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.

**b. Public Offering and Stock Split of the
Company's Shares**

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK formerly BAPEPAM) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.

- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 561.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 374.500.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 561.750.000 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001. Setiap pemegang dua Waran Seri I berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 400 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Januari 2002 sampai dengan 27 Juli 2004.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.000.239.175 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 425 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 875.209.278 saham Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 1.000.239.175 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002. Setiap pemegang tujuh Waran Seri II berhak membeli delapan saham Perusahaan dengan harga Rp 425 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 16 April 2003 sampai dengan 15 Oktober 2007.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I of a maximum of 561,750,000 shares through Rights Issue I with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share, with warrants for a maximum of 374,500,000 Series I Warrants which were given free to the stockholders. From the 561,750,000 shares offered, 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001. Every holder of two Series I Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 400 per share. The exercise period was from January 21, 2002 to July 27, 2004.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II of a maximum of 1,000,239,175 shares through Right Issue II with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 425 per share, with warrants for a maximum of 875,209,278 Series II Warrants which were given free to the stockholders. From the 1,000,239,175 shares offered, 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002. Every holder of seven Series II Warrants has the right to purchase eight shares at an offering price of Rp 425 per share. The exercise period was from April 16, 2003 to October 15, 2007.

- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 847.644.338 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 565.096.225 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 847.644.338 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004. Setiap pemegang dua Waran Seri III berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 300 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Desember 2004 sampai dengan 26 Juli 2007.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.
- Pada tahun 2010, Perusahaan telah melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III of a maximum of 847,644,338 shares through Right Issue III with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 300 per share, with warrants for a maximum of 565,096,225 Series III Warrants which were given free to the stockholders. From the 847,644,338 shares offered, 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004. Every holder of two Series III Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 300 per share. The exercise period was from December 21, 2004 to July 26, 2007.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of US\$ 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.
- In 2010, the Company issued bonus shares arising from the capitalization of additional paid-in capital.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan untuk periode komparatif paling awal (1 Jan 2009/31 Des 2008) karena adanya reklasifikasi dan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian (Catatan 54).

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

In addition, the revised standard has required the presentation of statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period (Jan 1, 2009/ Dec 31, 2008) due to reclassification and restatement to the consolidated financial statements (Note 54).

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi. Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika akuntansi untuk akuisisi atas entitas anak (Catatan 45), Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Konsekuensinya adalah goodwill yang diakui sehubungan dengan akuisisi mencerminkan pengaruh dari perbedaan antara nilai wajar dari kepentingan non-pengendali dan proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi;

PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations, has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. In the current period, when accounting for the acquisition of a subsidiary (Note 45), the Company has elected to measure the non-controlling interests at fair value at the date of acquisition. Consequently, the goodwill recognised in respect of that acquisition reflects the impact of the difference between the fair value of the non-controlling interests and their share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree;

- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi;
- Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009).

Berikut ini standar baru dan revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa

- To require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;
- To discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities

- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan:

- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for period beginning on or after January 1, 2012:
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
 - PSAK 30 (revised 2011), Lease
 - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
 - PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
 - PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
 - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
 - PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
 - PSAK 60, Financial Instruments:

- | | |
|---|--|
| <p>Pengungkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • PSAK 62, Kontrak Asuransi • PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsensi • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan • ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif • ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. • ISAK 25, Hak Atas Tanah • ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat <p>ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.</p> | <p>Disclosures</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • PSAK 62, Insurance Contract • PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures • ISAK 23, Operating Leases – Incentives • ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease • ISAK 25, Land Rights • ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives <p>ii. Effective Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.</p> |
|---|--|

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasinya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak kecuali BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH, ASC dan Innoform (“entitas anak di luar negeri”), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The books of accounts of the Company and its subsidiaries except for BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH, ASC and Innoform (“foreign subsidiaries”), are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current options.

Pembukuan BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH dan ASC diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan pembukuan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

The books of accounts of BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH and ASC are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak yang laporannya disajikan dalam mata uang asing, kecuali ASCH dan ASC, dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif dan diakumulasi di ekuitas.

For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries, except for ASCH and ASC, are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The differences resulting from translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

Kegiatan usaha ASCH dan ASC yang berkedudukan di Belanda, merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan. Dengan demikian, pembukuan ASCH dan ASC tersebut yang diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Perusahaan.

ASCH and ASC’s operating activities, which are domiciled in Netherlands, are an integral part of the Company’s activities, hence, the books of accounts of ASCH and ASC which are maintained in US Dollars are translated into Rupiah using the same procedures as the Company.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a) A person or a close member of that person’s family is related to the reporting entity if that person:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor; ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> i. has control or joint control over the reporting entity; ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |
|--|---|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, meliputi investasi di dana kelolaan dan reksadana.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Financial assets are classified in FVTPL, if a financial assets as group of trading upon initial recognition are set to be measured at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan dan entitas anak mempunyai wesel tagih yang dikeluarkan oleh entitas asosiasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Wesel tagih diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Company and its subsidiaries' documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held to Maturity

The Company and its subsidiaries have notes receivable issued by an associate which is classified as held to maturity as management believes that the Company and its subsidiaries have a positive intent and ability to hold the notes to maturity. The notes are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in AFS Investment

akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Simpanan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivable and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also

mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Utang usaha dan utang lain-lain, obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk entitas anak diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai piutang KPEI dan utang nasabah.

Pembelian efek untuk entitas anak dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan utang KPEI, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang KPEI dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki entitas anak dengan menggunakan metode FIFO serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset.

l. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Securities transactions

Transactions involving purchases and sales of securities both for the interest of customers and a subsidiary's portfolio are recognized when the transactions are made.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivable from customers and payable to institue of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchases of securities for the interest of the subsidiary are recorded as securities owned and payable to KPEI, while sales of securities are recorded as receivable from KPEI and deductions from the carrying amount of the securities portfolio owned by the subsidiary using the FIFO method wherein gain or loss on sale of the securities is recognized in profit and loss.

On settlement date, failure to settle securities purchased is recorded as "fail to receive account" and presented in the consolidated statement of financial position as a liability, while failure to settle securities sold is recorded as "fail to deliver account" and presented in the consolidated statement of financial position as an asset.

l. Accounting of Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen – Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

m. Anjak Piutang

Sejak 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi.

Sebelum 1 Januari 2010, anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan penyisihan piutang tak tertagih. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode tertentu.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Since January 1, 2010, unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception consumers is deferred and recognized as an adjustment to yield income over the contract terms method based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

m. Factoring Receivables

Since January 1, 2010, factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are the net receivables which are amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized factoring receivables and fees.

Prior to January 1, 2010, factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for doubtful accounts. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid to the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

n. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan komponen elektronik dan persediaan lainnya.
- 2) Biaya perolehan setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara yang telah dipasang. Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat.
- 3) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 30%-50% pada penayangan kedua. Persediaan non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara

n. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) First-in, first-out method for electronic components and other inventories.
- 2) At cost less inventory charges for repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types. Inventory charges are computed based on actual individual aircraft flying hours.
- 3) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 30%-50% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Investments in associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in

individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas pada Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap (termasuk aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

q. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment (includes RCTI's right on property and equipment under joint operations) held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 30	Buildings
Partisi	8	Partitions
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8	Office equipment, installation and communication
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment
Peralatan operasional		Operations equipment
Transportasi	8 - 20	Transportation
Penyiaran	7 - 15	Broadcasting

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets over the lease period if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada periode bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, serta peralatan penyiaran yang disewakan kepada perusahaan penyiaran.

Properti investasi selain tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun.

s. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan dianalisa untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a). Sebelumnya goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

r. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Investment properties consists of land, building and improvement, and broadcast equipment which are rented to broadcasting company.

Investment property except land is stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 years.

s. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is not amortised but is reviewed for impairment at least annually (Note 2a). Goodwill previously amortized using the straight-line method over 20 years.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

u. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

t. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

u. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer

secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih

substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and its subsidiaries' net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis

mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

v. Beban Tangguhan

Biaya perolehan hak pengurusan legal hak atas tanah dan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 – 5 tahun.

w. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan dari pihak berelasi dicatat berdasarkan PSAK 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebesar nilai buku Biaya Perolehan Pelanggan (Subscriber Acquisition Cost atau "SAC") tersebut. SAC yang diperoleh diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan yang berlaku.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penilaian kembali akan dibebankan langsung pada laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Biaya perolehan pelanggan tercatat dalam pos aset lain-lain.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan

v. Deferred Charges

Costs related to the legal processing of landrights, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

w. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Acquisition of Subscriber Contracts and Customer Database from a related party is accounted for under PSAK 38, "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control" and is carried at the book value of such Subscriber Acquisition Cost ("SAC"). Acquired SAC are amortized based on its applicable churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

Subscriber acquisition cost was recorded as part of other assets.

x. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

y. Saham Diperoleh Kembali

Jika Perusahaan dan entitas anak memperoleh instrumen ekuitas Perusahaan yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (*treasury stock*) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui pada saat koran dikirim.
- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Treasury Stock

If the Company and its subsidiaries reacquires the Company's own equity instruments, those instruments (*treasury stock*) are deducted from equity. No gain or loss shall be recognized in the profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own stocks. Consideration paid or received shall be recognized directly in equity.

z. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized when daily newspapers are delivered.
- 3) Revenue from office rental, lease of *smartcom* and *oracle* equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

- | | |
|--|---|
| <p>4) Pendapatan jasa penyewaan pesawat diakui pada periode penggunaan aset sejalan dengan berlalunya waktu. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan.</p> <p>5) Pendapatan dari jasa manajer investasi nasabah dan jasa penasehat keuangan diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.</p> <p>6) Pendapatan sewa dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3l dan 3u.</p> <p>7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.</p> <p>8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substantial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.</p> <p>9) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.</p> <p>10) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.</p> <p>11) Premi dari asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh perusahaan.</p> | <p>4) Revenue from aircraft chartered services is recognized based on the terms of the use of the assets. Revenue from aircraft repairs and maintenance services are recognized when the services are rendered or significantly provided.</p> <p>5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.</p> <p>6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Notes 3l and 3u.</p> <p>7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.</p> <p>8) Fees from underwriting activities are recognized when the underwriting activities are substantially completed and the amount of revenue is determinable.</p> <p>9) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.</p> <p>10) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.</p> <p>11) Insurance and reinsurance premiums are recognized as income over the contract period in proportion to the level of coverage. Coinsurance policy premiums are recognized to the extent of the share of the premiums to be received by the company.</p> |
|--|---|

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggung lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggung tidak lebih dari

Unearned premiums are computed in aggregate using percentages as stipulated in the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance

1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

policies, except for vehicle insurance, that uses the percentage as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Decrease (increase) in unearned premiums represents difference between the current and prior period balance of unearned premiums.

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi lain. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi asuransi selama sisa periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi.

The subsidiary reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Premium income in the statements of income represents gross premiums, reinsurance premiums and decrease (increase) in unearned premiums. Reinsurance premium is presented as a deduction from gross premiums.

Beban diakui sebagai berikut:

Expenses are recognized as follows:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3n).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

- 1) Expenses are recognized when incurred (accrual method) or according to beneficial period.
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3n).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

aa. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan beberapa entitas anak, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program pensiun iuran pasti ini. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

bb. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan entitas anak. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama

aa. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Company were charge to current operations. No funding has been made to this defined contributory plan. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Defined Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

bb. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to key employees of the Company and its subsidiaries. The fair value of option granted is determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost is measured based on the number of option granted and charged to operations during the vesting period.

periode *vesting*.

cc. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan dan entitas anak bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba

cc. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss,

atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara

langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

dd. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ee. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau

except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized

outside of profit or loss.

dd. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ee. Derivative Financial Instruments

The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or

diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau liabilitas jangka pendek.

settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

ff. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular diperiksa oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyiapkan informasi segmen sama dengan yang digunakan untuk laporan keuangan konsolidasian.

ff. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policies used in preparing segment information is the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

4. ENTITAS ANAK

4. SUBSIDIARIES

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{e)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			30 June 2012/ June 30, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	30 June 2012/ June 30, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011
1 PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) ^{a)}	Jakarta	1982	50,39%	51,42%	16.391.005	15.111.603
dengan entitas anak dibidang:/						
with subsidiaries engaged in :						
Media dan penyiaran/Media and broadcasting						
1.1 PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) ^{b)}	Jakarta	1997	70,02%	71,71%	9.669.633	8.798.230
1.1.1 PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) ^{b)}	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	2.834.073	2.350.224
1.1.2 PT. Global Informasi Bermutu (GIB) ^{b)}	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	806.547	769.172
1.1.3 PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) ^{b)}	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	1.189.811	945.035
1.1.4 PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2005	98,50%	98,50%	109.704	112.847
1.1.4.1 PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	23.409	25.401
1.1.4.1.1 PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) ^{b)}	Medan	1978	91,60%	91,60%	5.251	4.626
1.1.4.1.2 PT. Radio Mancasuara (RM) ^{b)}	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.414	1.234
1.1.4.1.3 PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) ^{b)}	Semarang	1971	100,00%	100,00%	698	759
1.1.4.1.4 PT. Radio Ekindo (RE) ^{b)}	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.344	1.087
1.1.4.1.5 PT. Radio Citra Borneo Madani (RCBM) ^{b)}	Banjarmasin	2007	100,00%	100,00%	-	-
1.1.4.1.6 PT. Radio Swara Banjar Lazuardi (RSBL) ^{b)}	Banjarmasin	2007	100,00%	100,00%	-	-
1.1.4.2 PT. Radio Suara Monalisa (RSM) ^{b)}	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	9.435	11.056
1.1.4.3 PT. Radio Mediawisata Sariasih (RMS) ^{b)}	Bandung	2007	100,00%	100,00%	407	249
1.1.4.4 PT. Radio Cakra Awigra (RCA) ^{b)}	Surabaya	2007	100,00%	100,00%	5.679	3.852
1.1.4.5 PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	5.531	5.408
1.1.4.6 PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) ^{b)}	Jakarta	1981	90,00%	-	3.087	2.740
1.1.5 Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2006	100,00%	100,00%	-	5.798
1.1.6 MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.457.498	2.237.466
1.1.6.1 MNC International Limited (MIL) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Cayman Island	2007	100,00%	100,00%	1.136.625	1.087.340
1.1.6.1.1 Linktone Ltd. (LTON) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Cayman Island	2002	58,13%	58,20%	1.819.220	1.615.951
1.1.6.1.1.1 Letang Game Ltd (Letang) ^{b)}	China	2009	50,01%	50,01%	38.815	34.710
1.1.6.1.1.2 PT Linktone Indonesia (Linktone) ^{b)}	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	70.419	53.323
1.1.6.1.2 Innoform Media Pte. Ltd (Innoform) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Singapura/Singapore	2001	87,50%	87,50%	233.941	240.066
1.1.6.1.2.1 Alliance Entertainment Singapore Pte. Ltd (Alliance) ^{b)}	Singapura/Singapore	1999	100,00%	100,00%	36.384	53.431
1.1.6.2 MNC Pictures FZ LLC (MP) ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	1.618	1.548
1.1.7 PT. Media Nusantara Informasi (MNI) ^{b)}	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	222.096	203.813
1.1.7.1 PT. Media Nusantara Distribusi (MND) ^{b)}	Jakarta	2011	99,00%	-	913	1.200
1.1.8 PT. MNI Global (MNIG) ^{b)}	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	16.189	16.163
1.1.9 PT. MNI Pictures (MNIP) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	8.918	4.104
1.1.9.1 PT. MNI Entertainment (MNIE) ^{b)}	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	-	3.089
1.1.10 PT. Okezone Indonesia (Okezone) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	-	15.646	3.174
1.1.11 PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2001	99,99%	99,99%	169.887	191.473
1.1.11.1 PT. Mediate Indonesia (MI) ^{b)}	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	155.475	171.316
1.1.11.2 PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	1996	51,20%	51,20%	4.449	7.321
1.1.11.2.1 PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) ^{b)}	Jakarta	2004	80,00%	80,00%	3.928	3.928
1.1.12 PT. MNC Pictures (MNCP) ^{b)}	Jakarta	2009	70,00%	70,00%	32.841	25.386
1.1.13 PT. Star Media Nusantara (SMN) ^{b)}	Jakarta	2008	70,00%	70,00%	8.870	6.503

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

		Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
				30 Jun 2012/ Jun 30, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011/	30 Jun 2012/ Jun 30, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011/
	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media						
1.2	PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	1988	75,54% 20% ^{a)}	75,54% 20% ^{a)}	3.862.008	3.447.663
1.2.1	Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	1.711.135	1.634.981
1.2.1.1	Aerospace Satellite Corporate B.V. (ASC)	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	1.711.029	1.635.675
1.3	PT. Sky Vision Networks	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	174.637	174.684
	Media pendukung dan infrastruktur/ Media support and infrastructure						
1.4	PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	448.135	443.235
1.4.1	PT. Telesindo Media Utama (TMU) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	-	2.506
1.4.2	PT. Sena Telenusa Utama (STU) ^{b)}	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	22.387	16.407
1.4.3	PT. Flash Mobile (FM) ^{b)}	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	21.060	15.079
	Lainnya/Others						
1.5	PT. Citra Kalimantan Energi (CKE) ^{b)}	Jakarta	-	80,00%	80,00%	1.055	1.055
1.6	Global Mediacom International Ltd (GMI) ^{b)}	Dubai	-	100,00%	100,00%	31	31
2	PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk (BCI) ^{a)} dengan entitas anak dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	2000	89,13%	89,58%	1.826.741	1.498.803
	Pembiayaan dan efek/Financing and securities						
2.1	PT MNC Asset Management (MNC AM) ^{b)}	Jakarta	2000	99,99%	99,99%	38.749	35.050
2.2	PT MNC Securities (MNC Sec) ^{b)}	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	800.609	787.785
2.3	PT MNC Finance (MNC Fin) ^{b)}	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	753.992	508.721
2.4	PT MNC Life Assurance (MNC Life) ^{b)}	Jakarta	2010	99,93%	99,93%	120.977	99.700
2.5	PT MNC Asuransi Indonesia (dahulu/formerly PT Jamindo General Insurance) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	92.561	58.485
3	PT. Global Transport Services (GTS) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang:/ with a subsidiary engaged in:	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	928.154	908.453
	Transportasi/Transportation						
3.1	PT Indonesia Air Transport Tbk (IAT) ^{b)}	Jakarta	1968	38,02%	53,01%	618.948	598.521
4	Bhakti Investama International Limited (BIILC) ^{a)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	1.985	1.898
5	Bhakti Investama International Limited (BIILD) ^{a)}	Dubai	2009	100,00%	100,00%	387.284	357.570
6	PT MNC Energi (MNCE) ^{a)}	Jakarta	2012	99,99%	-	1.002	-

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)
c) Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

- a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)
c) For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

Tahun 2012

Perusahaan menjaminkan 682.000.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada Jalan Sudirman Limited ("JSL") sehubungan dengan kesepakatan jual beli saham Mediacom antara Perusahaan, JSL dan Express Cyber Ltd pada tanggal 19 Maret 2012.

Tahun 2011

Perusahaan menjaminkan 1.405.650.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada Gainstart Investment Limited (GIL) sehubungan dengan kesepakatan jual beli saham Mediacom antara Perusahaan, GIL dan Express Cyber Ltd pada tanggal 30 Mei 2011.

Sesuai dengan kesepakatan transaksi yang ditandatangani oleh Perusahaan, Smart Empire dan Batavia Enterprise Limited (BEL) pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menjaminkan 798.000.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada BEL.

Tahun 2010

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli 53,1 juta lembar saham Mediacom dari pasar sekunder sehingga penyertaan saham Perusahaan menjadi 51,65%.

Entitas Anak

Pengembangan Usaha Media Berbasis Konten dan Iklan

2011

Mediacom menjual sebanyak 692,3 juta lembar saham MNC kepada Saban Capital Group Inc., dan kemudian membeli sebanyak 510,9 juta lembar saham MNC dari pasar sekunder sehingga penyertaan saham Mediacom pada MNC menjadi 70,02%.

MNC, melalui entitas anak MNCN, telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham RSSS, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyiaran (Catatan 45).

MNC, melalui entitas anak MNI, mendirikan MND dengan kepemilikan saham sebesar 99%, yang bergerak dalam bidang perdagangan.

MNC mendirikan Okezone dengan kepemilikan saham sebesar 99,9%, yang bergerak dalam bidang jasa online.

2010

Mediacom membeli 37,5 juta lembar saham MNC dari pasar sekunder sehingga penyertaan saham

In 2012

The Company pledges 682,000,000 Mediacom's shares owned by the Company to Jalan Sudirman Limited ("JSL") in relation to sell and purchase of Mediacom's shares agreements between the Company, JSL and Express Cyber Ltd on March 19, 2012.

In 2011

The Company pledges 1,405,650,000 Mediacom's shares owned by the Company to Gainstart Investment Limited (GIL) in relation to sell and purchase of Mediacom's shares agreements between the Company, GIL and Express Cyber Ltd on May 30, 2011.

Based on transaction agreement signed between the Company, Smart Empire and Batavia Enterprise Limited (BEL) on December 29, 2011, the Company pledges 798,000,000 Mediacom's shares owned by the Company to BEL.

In 2010

In December 2010, the Company purchased 53.1 million of Mediacom's shares through the secondary market thus the Company's ownership in Mediacom increased to 51.65%.

The Subsidiaries

Development of Content and Advertising Based Media Business

2011

Mediacom sold 692.3 million MNC shares to Saban Capital Group Inc. and subsequently bought 510.9 million MNC shares in the secondary market, resulting to 70.02% Mediacom ownership in MNC.

MNC, through its subsidiary, MNCN, has acquired 90% ownership in RSSS, a company that specializes in broadcasting (Note 45).

MNC, through its subsidiary, MNI, has established a 99% ownership in MND, a company that specializes in trading.

MNC has established a 99.9% ownership in Okezone, a company that specializes in online services.

2010

Mediacom bought 37.5 million MNC shares in the secondary market, thus Mediacom's

Mediacom menjadi 71,71%.

MNC menambah setoran modal sebanyak 58.850 lembar saham yang menyebabkan perubahan penyertaan saham MNC menjadi 98,5%.

MNCN telah mengakuisisi 75% kepemilikan saham tambahan PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) dan 34,7% kepemilikan saham tambahan PT. Radio Cakra Awigra (RCA), Perusahaan yang bergerak dalam bidang radio (Catatan 45).

LTON telah mengakuisisi 50,01% kepemilikan saham Letang Game Ltd yang bergerak dalam bidang *Mobile Games* dan *PC Online Games* di China (Catatan 45).

MNC bersama MIMEL dan LTON telah mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT. Linktone Indonesia (Linktone) yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa telekomunikasi Value Added Services (VAS) (Catatan 45).

MIMEL and LTON, telah mengakuisisi 87,5% kepemilikan saham Innoform Media Pte., Ltd (Innoform) yang bergerak dalam pembuatan, distribusi dan lisensi produk edukasi dan hiburan (Catatan 45).

Pengembangan Usaha Berbasis Investasi

Pada tanggal 20 Desember 2011, BCI telah mengakuisisi 99,90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI). Para pemegang saham JGI juga menyetujui peningkatan modal dasar JGI dari semula sebesar Rp 40.000 juta menjadi Rp 160.000 juta serta mengubah nama JGI menjadi PT MNC Asuransi Indonesia (MNC AI). Pada tanggal 29 Desember 2011, BCI setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dalam MNC AI menjadi sebesar Rp 41.500 juta dengan jumlah kepemilikan saham BCI pada MNC AI menjadi Rp 41.460 juta (Catatan 45).

Pada bulan Nopember 2010, BCI telah mengakuisisi 99,90% saham PT MNC Life Assurance (MNC Life) (Catatan 45).

Pengembangan Usaha Berbasis Transportasi

Pada tahun 2009, IAT menerbitkan saham baru melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 173.118.279 saham, dimana semua saham tersebut diambil oleh GTS. Penerbitan saham baru ini menyebabkan penambahan persentase kepemilikan GTS di IAT menjadi 68,56%.

Pada tahun 2011 dan 2010, IAT menerbitkan saham baru melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) seri B sebanyak

ownership in MNC increased to 71.71%.

MNC made additional paid-up capital of 58,850 shares, thus increase ownership in MNC increased to 98.5%.

MNCN has acquired additional 75% ownership in PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) and additional 34.7% ownership in PT. Radio Cakra Awigra (RCA), companies that are engaged in radio industry (Note 45).

LTON has acquired 50.01% ownership in Letang Games Ltd, a company that specializes in the development of Mobile Games and PC Online Games in China (Note 45).

MNC together with MIMEL and LTON, has acquired 100% ownership of PT. Linktone Indonesia (Linktone), a company that specializes in providing telecom Value Added Services (VAS) (Note 45).

MIMEL and LTON, have acquired 87.5% ownership in Innoform Media Pte., Ltd (Innoform), a company that specializes in the development, distribution and licensing of development products (Note 45).

Development of Investment Based Business

On December 20, 2011, BCI acquired 99.90% shares of PT Jamindo General Insurance (JGI). The shareholders of JGI also agreed to increase the authorized capital of JGI from Rp 40,000 million into Rp 160,000 million and change the name of JGI into PT MNC Asuransi Indonesia (MNC AI). On December 29, 2011, BCI agreed to increase its paid up capital into MNC AI for amounting to Rp 41,500 million with ownership of Rp 41,460 million (Note 45).

In November 2010, BCI acquired 99.90% shares of PT MNC Life Assurance (MNC Life) (Note 45).

Development of Transportation Business

In 2009, IAT issued 173,118,279 shares through Right Issue with Preemptive Rights, in which all shares were subscribed by GTS. This issuance of new shares increased the percentage of ownership of GTS in IAT into 68.56%.

In 2011 and 2010, IAT issued 1,185,025,910 and 681,005,000 shares, respectively, through Right Issue with Preemptive Rights, in which all shares

1.185.025.910 dan 681.005.000 saham dimana semua saham tersebut diambil oleh Global Far East Investment Ltd dan Starlight Ltd atas wesel bayar IAT. Penerbitan saham baru ini menyebabkan penurunan persentase kepemilikan GTS di IAT menjadi 53,01% di tahun 2010 dan menjadi 38,08% di tahun 2011.

were subscribed by Global Far East Investment Ltd and Starlight Ltd due to IAT's notes payable. These issuances of new shares decreased the percentage of ownership of GTS in IAT into 53.01% in 2010 and into 38.08% in 2011.

Pengembangan Usaha Berbasis Sumber Daya Alam

Development of Energy & Resources Business

Pada tanggal 3 Pebruari 2012, Perusahaan mendirikan MNCE, entitas anak dengan kepemilikan 99,99% yang berdomisili di Jakarta

On February 3, 2012, the Company established MNCE, with ownership of 99.99%, located in the Jakarta.

5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Key Sources of Estimation Uncertainty

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Impairment Loss on Loans and Receivables

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and

jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas

assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11 and 12.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 13.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of the assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 16 and 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

The carrying amount of goodwill are disclosed in Note 18.

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Kas	14.199	18.125	Cash on hand
Bank	594.442	710.791	Cash in bank
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Permata	230.000	-	Bank Permata
Bank Rakyat Indonesia	310.507	204.862	Bank Rakyat Indonesia
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	39.750	-	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank Central Asia	36.316	44.620	Bank Central Asia
Rabo Bank	32.000	-	Rabo Bank
Bank Mandiri	27.600	18.500	Bank Mandiri
Bank Jabar Banten	12.600	11.000	Bank Jabar Banten
Bank Capital	-	11.700	Bank Capital
United Overseas Bank	-	15.000	United Overseas Bank
Bank Himpunan Saudara	-	10.700	Bank Himpunan Saudara
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10.000 juta)	29.512	27.098	Others (below Rp 10,000 million each)
US Dollar			US Dollar
Union Bank of Switzerland	1.002	2.906	Union Bank of Switzerland
United Overseas Bank	-	46.065	United Overseas Bank
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5.000 juta)	184	184	Others (below Rp 5,000 million each)
Jumlah	<u>1.328.112</u>	<u>1.121.551</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	3,00% - 8,25%	4,00% - 10,25%	Rupiah
US Dollar	2,25% - 2,50%	2,25% - 2,50%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

7. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

7. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Reksadana	857.042	416.120	Mutual fund
Dana kelolaan	638.402	710.990	The fund management contract
Deposito berjangka	436.596	358.420	Time deposits
Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund	95.925	92.039	Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund
Efek ekuitas (saham) diperdagangkan	50.470	101.372	Trading equity securities
Efek utang	21.898	31.368	Debt securities
Lainnya	7.060	4.268	Others
Jumlah	<u>2.107.393</u>	<u>1.714.577</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,50% - 7,25%	6,50% - 7,25%	Rupiah
US Dollar	2,75% - 3,50%	2,75% - 3,50%	US Dollar

Reksadana

Perusahaan dan entitas anak memiliki unit penyertaan pada reksadana MNC Dana Ekuitas, MNC Dana Dollar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Lancar, MNC Dana Likuid I. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksa dana pada tanggal posisi keuangan. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana untuk periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 45.768 juta dan Rp 26.419 juta.

Dana Kelolaan

Manhattan Group Ltd (MG)

Perusahaan dan BIILD menunjuk MG untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan atau pada surat berharga. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai 1 tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 248.537 juta dan Rp 188.664 juta.

Silver Train Capital Ltd (Silver Train), Reliancever Holding Inc. (Reliancever), Targo Finance Limited (Targo), GTS Far East Ltd (GTS), Express Cyber Ltd (Express), Herst Investments Ltd (Herst) dan Lafite Asset Management Pte. Ltd (Lafite)

Entitas anak menunjuk Silver Train, Reliancever, Targo, GTS, Express, Herst dan Lafite sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka entitas anak dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi. Kontrak dengan manajer investasi ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 389.865 juta dan Rp 522.326 juta. Pada bulan Pebruari 2012, entitas anak telah mencairkan seluruh investasinya ke Targo dan Express. Pada tanggal 9 Juli 2012, entitas anak telah mencairkan seluruh investasinya sejumlah Rp 185.850 juta.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, deposito berjangka milik entitas anak dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan masing-masing sebesar Rp 186.999 juta dan Rp 173.686 juta.

Mutual Funds

The Company and its subsidiaries have investment units in MNC Dana Ekuitas, MNC Dana Dollar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Lancar, MNC Dana Likuid I mutual funds. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of the reporting dates. Unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 45,768 million for period ended June 30, 2012 and Rp 26,419 million for year ended December 31, 2011.

The Fund Management Contract

Manhattan Group Ltd (MG)

The Company and BIILD appointed MG to invest the fund in public companies or private companies and other financial instruments. These contracts have a term of 1 year and can be extended for another 1 year as agreed by the parties in writing. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the net asset value of the funds amounted to Rp 248,537 million and Rp 188,664 million, respectively.

Silver Train Capital Ltd (Silver Train), Reliancever Holding Inc. (Reliancever), Targo Finance Limited (Targo), GTS Far East Ltd (GTS), Express Cyber Ltd (Express), Herst Investments Ltd (Herst) dan Lafite Asset Management Pte. Ltd (Lafite)

The subsidiaries appointed Reliancever, Targo, GTS, Express, Herst and Lafite as fund managers to invest the fund into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the subsidiaries and the fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the funds. The contract with investment manager has a term of one (1) year since signing date.

On June 30, 2012 and December 31, 2011 the net asset value of the fund amounted to Rp 389,865 million and Rp 522,326 million, respectively. In February 2012, the subsidiary has redeemed all of its investment in Targo and Express. On July 9, 2012, the subsidiary has redeemed all of its investment in amounting to Rp 185,850 million.

Time Deposits

As of June 30, 2011 and December 31, 2011, time deposits with maturities of more than three months owned by the subsidiaries amounted to Rp 186,999 million and Rp 173,702 million, respectively.

Deposito berjangka sebesar Rp 249.592 juta pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 184.778 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dijadikan jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 19).

Time deposits amounting to Rp 249.592 million at June 30, 2012 and Rp 184,778 million at December 31, 2011 were used as collaterals for subsidiaries' bank loans (Note 19).

Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund

Entitas anak menempatkan dana pada Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund dengan manajer investasi Eagle Capital Advisory Limited (ECAL). Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, nilai aset bersih investasi tersebut masing-masing sebesar Rp 95.925 juta dan Rp 92.039 juta.

Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund

The subsidiaries placed fund in Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund with the Eagle Capital Advisory Limited (ECAL) as investment manager. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the net asset value of the fund amounted to Rp 95,925 million and Rp 92,039 million, respectively.

Efek Ekuitas (Saham) Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Trading Equity Securities

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on June 30, 2012 and December 31, 2011.

Efek Utang

Entitas anak menempatkan dana berupa Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (ORI) dan Obligasi Korporasi.

Debt Securities

The subsidiaries placed fund in Government Bonds (ORI) and Corporate Bonds.

Lainnya

Mediacom mempunyai komitmen investasi pada SSG sebesar US\$ 1 juta. Sampai dengan 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Mediacom telah melakukan investasi sebesar US\$ 744,672 (atau setara dengan Rp 7.060 juta) dan US\$ 470.661 (ekuivalen dengan Rp 4.268 juta).

Others

Mediacom has a commitment to invest in a fund with SSG Capital Partner I Feeder L.P. amounting to US\$ 1 million. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, Mediacom has invested US\$ 744,672 (or equivalent to Rp 7,060 million) and US\$ 470,661 (or equivalent to Rp 4,268 million), respectively.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 December 2011/ December 31, 2011	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 46)			Related parties (Note 46)
Media berbasis konten dan iklan	1.796	35.545	Content and advertising based media
Media pendukung dan infrastruktur	63.993	-	Media support and infrastructure
Jumlah pihak berelasi	65.789	35.545	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.662.564	2.265.887	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	268.071	252.865	Subscribers based media
Media pendukung dan infrastruktur	42.851	44.383	Media support and infrastructure
Transportasi	49.118	29.501	Transportation
Sub jumlah	3.022.604	2.592.636	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(54.044)	(61.542)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah pihak ketiga	2.968.560	2.531.094	Total third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	3.034.349	2.566.639	Total trade accounts receivable - net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category (days)
Belum jatuh tempo	1.405.438	970.972	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	692.616	602.879	1 - 30 days
31 - 60 hari	385.944	359.226	31 - 60 days
61 - 90 hari	165.792	216.450	61 - 90 days
> 90 hari	438.603	478.654	> 90 days
Jumlah	3.088.393	2.628.181	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(54.044)	(61.542)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	3.034.349	2.566.639	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.740.920	2.294.519	Rupiah
US Dollar	339.474	325.820	US Dollar
Lainnya	7.999	7.842	Others
Jumlah	3.088.393	2.628.181	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(54.044)	(61.542)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	3.034.349	2.566.639	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal	61.542	51.971	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	-	13.426	Addition during the period
Penghapusan periode berjalan	-	(3.826)	Write-off during the period
Pemulihan periode berjalan	(7.498)	(29)	Recovery during the period
Saldo akhir	54.044	61.542	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen memutuskan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for doubtful accounts for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk berbagai utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 19 dan 25).

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for various bank loans and long-term loans (Notes 19 and 25).

9. PIUTANG NASABAH

9. CUSTOMER RECEIVABLES

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Transaksi perdagangan efek	194.060	214.228	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	1.926	1.032	Fund management services
Jumlah	195.986	215.260	Total

Perincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer receivables is as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Kurang dari 7 hari	166.402	161.445	Less than 7 days
Lebih dari 7 hari	29.584	53.815	More than 7 days
Jumlah	195.986	215.260	Total

Manajemen MNC Sec dan MNC AM tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen MNC Sec dan MNC AM berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

MNC Sec's and MNC AM's management did not provide allowance for doubtful accounts as MNC Sec's and MNC AM's management believes that all receivables are collectible.

10. PIUTANG DAN UTANG USAHA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

10. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Akun ini merupakan tagihan dan utang MNC Sec dari dan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih dan dana kliring, sebagai berikut:

This account represents MNC Sec's receivables from and payable to the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) arising from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits, as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Piutang	169.149	83.868	Receivables
Deposito wajib	4.684	4.576	Mandatory deposits
Jumlah piutang	173.833	88.444	Total receivables
Utang	116.175	69.919	Payables

Tingkat bunga per tahun deposito wajib KPEI berkisar antara 5,25% - 7% tahun 2012 dan 6% - 7% tahun 2011.

Interest rates per annum on mandatory deposits to KPEI range 5.25% - 7% in 2012 and 6% - 7% in 2011.

Seluruh piutang dan utang KPEI pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 memiliki umur 3 hari.

All receivables from and payable to the KPEI as of June 30, 2012 and December 31, 2011 are due within 3 days.

Manajemen MNC Sec tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen MNC Sec berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

MNC Sec's management did not provide allowance for doubtful accounts as MNC Sec's management believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

11. PIUTANG PEMBIAYAAN

11. FINANCING RECEIVABLES

Penanaman Neto Sewa Pembiayaan

Net Investments in Finance Lease

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan sewa pembiayaan (*finance lease*) yang diberikan MNC Finance, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from finance lease transactions provided by MNC Finance, as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Pihak berelasi	21.115	13.283	Related parties
Pihak ketiga	94.746	82.085	Third parties
Jumlah	115.861	95.368	Total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(16.872)	(14.706)	Unearned finance lease income
Jumlah	98.989	80.662	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.356)	(2.075)	Allowance for doubtful accounts
Penanaman neto sewa pembiayaan - bersih	96.633	78.587	Net investments in finance lease - net

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan
jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The lease receivables based on maturity date are
as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Akan jatuh tempo:			Will be due within:
1 tahun	67.476	13.279	1 year
1 - 2 tahun	48.385	82.089	1 - 2 years
Jumlah	115.861	95.368	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah
sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts
are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal	2.075	2.076	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan)	281	(1)	Provisions (recovery)
Saldo akhir	2.356	2.075	Ending balance

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset
yang didanai dengan piutang pembiayaan ini.
Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai
jaminan pinjaman Bank Sinarmas (Catatan 25).
Manajemen MNC Finance berpendapat bahwa
penyisihan piutang ragu-ragu cukup.

Finance lease receivables are secured by the
related financed assets. Finance lease receivables
are used as collaterals for loans from Bank
Sinarmas (Note 25). MNC Finance's management
believes that the allowance for doubtful accounts
is adequate.

Piutang Pembiayaan Konsumen

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan konsumen yang diberikan MNC Finance, sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Piutang pembiayaan konsumen		
Pihak berelasi	30.813	45.393
Pihak ketiga	682.094	360.810
Bersih	712.907	406.203
Pendapatan pembiayaan		
konsumen belum diakui	(156.771)	(88.831)
Cadangan penurunan nilai	(2.450)	(1.963)
Piutang pembiayaan		
konsumen - bersih	553.686	315.409

Consumer Financing Receivables

This account represents receivables arising from consumer financing provided by MNC Finance, as follows:

Consumer financing receivables
Related parties
Third parties
Net
Unearned consumer
financing income
Allowance for impairment accounts
Consumer financing
receivables - net

Cicilan piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables that will be received from customers according to maturity date are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Telah jatuh tempo	9.877	5.842	Overdue
Akan jatuh tempo			Will be due within:
1 tahun	394.053	213.124	1 year
1 - 2 tahun	224.623	145.558	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	84.354	41.679	More than 2 years
Jumlah	712.907	406.203	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 45%	15% - 45%	Annual interest rate

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal	1.963	1.391	Beginning balance
Penyisihan	602	8.528	Provisions
Penghapusan	(115)	(7.956)	Write-offs
Saldo akhir	2.450	1.963	Ending balance

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen MNC Finance berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup.

The consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. MNC Finance's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 25).

Consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans (Note 25).

Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Factoring Receivables – Net

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse", sebagai berikut:

This account represents factoring receivables with recourse, as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Tagihan anjak piutang			Factoring of receivables
Pihak berelasi	10.938	11.467	Related parties
Dikurangi retensi	-	(56)	Less retention
Pendapatan belum diakui	(3.722)	(4.004)	Unearned factoring income
Sub jumlah	7.216	7.407	Sub total
Cadangan penurunan nilai	(220)	(257)	Allowance for impairment
Jumlah	6.996	7.150	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal	257	115	Beginning balance
Penyisihan	-	142	Provisions
Pemulihan	(37)	-	Recovery
Saldo akhir	220	257	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Pihak berelasi			Related parties
Lainnya	-	14.309	Others
Jumlah pihak berelasi	-	14.309	Total related parties
Pihak ketiga	423.800	514.000	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.702)	(9.085)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	414.098	504.915	Total third parties - net
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	414.098	519.224	Total Other Receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang lain-lain pada akhir setiap periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen memutuskan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of other accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable receivable, individually and collectively, management believes that allowance for doubtful accounts for other accounts receivable is sufficient because there is no significant changes of tax receivables.

13. PERSEDIAAN

	30 Juni 2012/ June 30, 2012
Program media dan penyiaran	
Program jadi	1.859.415
Produksi dalam proses	27.458
Sub jumlah	1.886.873
Dikurangi yang dibebankan pada periode berjalan	(1.026.327)
Bersih	860.546
Non Program	
Antena, dekoder, dan aksesoris	222.463
Media pendukung dan infrastruktur	1.977
Suku cadang pesawat udara	71.038
Lainnya	16.632
Sub jumlah	312.110
Jumlah persediaan	1.172.656

13. INVENTORIES

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Media program dan broadcasting		Media program and broadcasting
Finished programs	2.404.615	Finished programs
Production in progress	25.558	Production in progress
Sub total	2.430.173	Sub total
Less charges to current period expense	(1.567.006)	Less charges to current period expense
Net	863.167	Net
Non Program		Non Program
Antenna, decoder, and accessories	145.865	Antenna, decoder, and accessories
Media support and infrastructure	1.440	Media support and infrastructure
Aircraft spareparts	62.531	Aircraft spareparts
Others	31.143	Others
Sub total	240.979	Sub total
Total	1.104.146	Total

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan suku cadang pesawat udara diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 12,5 juta kepada PT Citra International Underwriter. Sedangkan persediaan lainnya, kecuali persediaan program media dan penyiaran, diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, inventories of aircraft sparepart were insured under fire, theft and others risk for US\$ 12.5 million to PT Citra International Underwriter. Other inventories, except media and broadcasting programs, were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program media dan penyiaran tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Perusahaan dan entitas anak dapat meminta kembali copy film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Media and broadcasting programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Company and its subsidiaries can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Persediaan suku cadang pesawat udara digunakan jaminan pinjaman IAT dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 25).

The aircraft spareparts inventories are used as collaterals for loans of IAT from Bank Muamalat Indonesia (Note 25).

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	421	3.575	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Overpayment of corporate income tax
Tahun 2011	-	23	Year 2011
Tahun 2010	-	518	Year 2010
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Overpayment of corporate income tax
Tahun 2012	12.975	-	Year 2012
Tahun 2011	2.341	740	Year 2011
Tahun 2009	-	1.519	Year 2009
Pajak penghasilan Pasal 25	-	82	Income tax Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	31.769	20.154	Value added tax - net
Lainnya	-	27.374	Others
Jumlah	47.506	53.985	Total

15. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

15. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
Obligasi wajib tukar	1.352.697	1.352.697	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	590.400	590.400	Convertible bonds
Uang muka investasi	158.602	152.612	Investment advances
Penyertaan saham	29.968	29.968	Investments in shares of stock
Jumlah	2.131.667	2.125.677	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
PT Datakom Asia	721.286	721.286	PT Datakom Asia
PT Kapital Usaha Sempurna	365.500	365.500	PT Kapital Usaha Sempurna
PT Nusantara Vision	125.000	125.000	PT Nusantara Vision
PT Bright Star Perkasa	121.500	121.500	PT Bright Star Perkasa
PT Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	PT Kencana Mulia Utama
Jumlah	1.352.697	1.352.697	Total

PT Datakom Asia

Pada tanggal 23 Nopember 2006, MNCSV memiliki obligasi wajib tukar (mandatory exchangeable bonds atau "MEB") seharga Rp 561.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Datakom Asia (DKA) yang dapat ditukar dengan 93.333 saham biasa PT. Media Citra Indostar (MCI) milik DKA.

Pada tahun 2008, MNCSV memperoleh tambahan MEB senilai Rp 160.286 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 26.667 saham MCI milik DKA.

Berdasarkan Amandemen dari MEB tanggal 6 September 2010, MNCSV dan DKA setuju untuk mengubah beberapa pasal dari perjanjian sebelumnya, antara lain adalah memperpanjang jangka waktu MEB hingga 1 Juni 2016.

Berdasarkan Amandemen atas MEB tanggal 6 April 2011, MEB wajib ditukar menjadi saham setelah terdapat pemberitahuan tertulis dari pemegang obligasi kepada penerbit obligasi yang ditetapkan pada tanggal jatuh tempo atau pada akhir periode penukaran.

PT Kapital Usaha Sempurna

Pada tahun 2008, Perusahaan dan GTS membeli obligasi wajib tukar masing-masing seharga Rp 208.000 juta dan Rp 157.500 juta yang diterbitkan oleh PT Kapital Usaha Sempurna yang dapat ditukar masing-masing dengan 26.999 saham dan 22.500 saham PT Trans Javagas Pipeline.

PT Nusantara Vision

Pada tahun 2009, SVN membeli obligasi wajib tukar yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Nusantara Vision (NV) dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 30 Juni 2012. Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui dimana obligasi tersebut hanya dapat dikonversi menjadi saham NV di akhir masa perjanjian.

PT Datakom Asia

On November 23, 2006, MNCSV has mandatory exchangeable bonds (MEB) of Rp 561,000 million, issued by PT Datakom Asia (DKA), which are exchangeable into 93,333 ordinary shares of PT. Media Citra Indostar (MCI) which is owned by DKA.

In 2008, MNCSV obtained additional MEB of Rp 160,286 million, from DKA, which are exchangeable into 26,667 ordinary shares of MCI which is owned by DKA.

Based on the amendment of MEB dated September 6, 2010, MNCSV and DKA agreed to amend several subsections of previous agreement, among others, to extend the maturity date of the MEB until June 1, 2016.

Based on Amendment of MEB dated April 6, 2011, MEB shall be mandatorily exchanged into exchange shares upon written notice from the bondholder to the issuer in the form set out on maturity date or at the end of exchange period.

PT Kapital Usaha Sempurna

In 2008, the Company and GTS purchased mandatory exchangeable bonds of Rp 208,000 million and Rp 157,500 million issued by PT Kapital Usaha Sempurna, which are exchangeable into 26,999 shares and 22,500 shares of PT Trans Javagas Pipeline.

PT Nusantara Vision

In 2009, SVN purchased mandatory exchangeable bonds of PT. Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV, with the exchange period until June 30, 2012. On January 10, 2011, the agreement has been amended which the bonds can only be converted into NV's shares at the end of agreement term.

PT Bright Star Perkasa

Pada tanggal 13 Nopember 2007 dan 5 Desember 2007, GTS membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT Bright Star Perkasa yang masing-masing wajib ditukar dengan saham PT Eagle Transport Services sebesar Rp 162.000 juta dan saham PT Global Maintenance Services sebesar Rp 3.075 juta. Obligasi tersebut telah jatuh tempo satu tahun setelah tanggal penerbitan dan telah diperpanjang kembali, terakhir diperpanjang pada tahun 2011 untuk periode selama satu tahun. Pada tahun 2010, GTS membukukan penurunan nilai atas obligasi wajib tukar PT Brightstar Perkasa sebesar Rp 43.575 juta.

PT Bright Star Perkasa

On November 13, 2007 and December 5, 2007, GTS purchased mandatory exchangeable bonds issued by PT Bright Star Perkasa which should be converted to the shares of stock of PT Eagle Transport Services amounting to Rp 162,000 million and PT Global Maintenance Services amounting to Rp 3,075 million. The bonds was matured in one year after issuance and has been extended, the latest is in 2011 for another year. In 2010, GTS has impaired the mandatory exchangeable bonds issued by PT Brightstar Perkasa amounting to Rp 43,575 million.

PT Kencana Mulia Utama

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 10 Januari 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2012.

PT Kencana Mulia Utama

MNI has mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement term. The agreement has been amended on January 10, 2011 and will be due on November 27, 2012.

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	30 June 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
PT. Sun Televisi Network	407.000	407.000	PT. Sun Televisi Network
PT. Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
Jumlah	590.400	590.400	Total

PT. Sun Televisi Network

Pada tanggal 21 Desember 2011, MNC membeli obligasi konversi PT. Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 65.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

PT. Sun Televisi Network

On December 21, 2011, MNC purchased convertible bonds of PT. Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 65,000 million and will be due on December 20, 2014 and can be converted into 65,000 shares of STN on due date.

Pada tanggal 22 Desember 2010, MNC membeli obligasi konversi PT. Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 58.162 juta dan dapat dipertukarkan dengan 58.162 saham STN dan akan jatuh tempo 22 Desember 2013. Pada tahun 2011, MNC menerima pelunasan sejumlah Rp 58.162 juta untuk obligasi konversi.

On December 22, 2010, MNC purchased convertible bonds of PT. Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 58,162 million which are convertible into 58,162 shares and will be due on December 22, 2013. In 2011, MNC received payment amounting to Rp 58,162 million for the convertible bonds.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, MNC membeli obligasi konversi Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN. Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

On November 3, 2009, MNC purchased convertible bonds of Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN. The bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

Pada tanggal 30 Juni 2009, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

On June 30, 2009, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. On January 10, 2011, the agreement has been amended which the bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

PT. Media Nusantara Press

PT. Media Nusantara Press

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). On January 10, 2011, the agreement has been amended with term of 3 years and can be extended. The bonds can be converted into 66,000 MNP shares at the end of term.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2013. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended and will be due on April 4, 2013. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

PT Nusantara Vision

PT Nusantara Vision

Pada tanggal 21 Desember 2009, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh PT Nusantara Vision (NV) sebesar Rp 68.400 juta yang dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui dimana obligasi tersebut hanya dapat dikonversi menjadi saham NV di akhir masa perjanjian.

On December 21, 2009, Mediacom purchased convertible bonds issued by PT Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years since convertible bonds have been issued. On January 10, 2011, the agreement was amended which the bonds can be converted into NV shares at the end of term.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Uang Muka Investasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai uang muka investasi pada usaha media berbasis konten dan iklan, sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012
Proyek pengembangan bisnis	158.602
Jumlah	158.602

Proyek pengembangan bisnis terutama merupakan dana untuk pengembangan aset media berbasis konten dan iklan, penyiaran dan program. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, MIMEL menempatkan dananya pada Marco Prince Corp sejumlah US\$ 14,5 juta.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 31, 2011 December 31, 2011
<u>Metode biaya</u>		
PT. Eagle Transport Services (ETS)	19,00%	19,00%
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	10,00%	10,00%
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,00%	2,00%
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%
PT. Usaha Gedung Bimantara		
Subjumlah		
Jumlah		

Pada tahun 2011, Perusahaan menjual 72.056.000 saham CMNP dengan harga Rp 83.100 juta dan Perusahaan mengakui kerugian sebesar Rp 66.651 juta yang dicatat pada beban lain-lain.

Investment Advances

The Company and its subsidiaries had investment advances in content and advertising basic media, as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	152.612	Business development project
Jumlah	152.612	Total

Project business development mainly represent funds for developing content and advertising based media asset. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, MIMEL placed these funds in Marco Prince Corp amounting to US\$ 14.5 million.

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Company consists of:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 31, 2011 December 31, 2011	
<u>Cost method</u>			
PT. Eagle Transport Services (ETS)	28.500	28.500	PT. Eagle Transport Services (ETS)
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	500	500	PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	342	342	PT. Pemeringkat Efek Indonesia
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310	Keanggotaan Bursa Efek Indonesia
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15	PT. Asuransi MAIPARK Indonesia
PT. Usaha Gedung Bimantara	1	1	PT. Usaha Gedung Bimantara
Subtotal	29.968	29.968	Subtotal
Total	29.968	29.968	Total

In 2011, the Company sold 72,056,000 shares of CMNP amounting to Rp 83,100 million and the Company recorded loss of Rp 66,651 million, which was recorded in other charges.

16. PROPERTI INVESTASI

16. INVESTMENT PROPERTIES

Properti investasi terdiri dari:

Investment properties consist of the following:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Tanah yang tidak digunakan	3.100	3.100	Unused land
Bangunan dan prasarana	16.241	13.733	Building and improvements
Peralatan penyiaran	299.576	114.688	Broadcast equipment
Jumlah	<u>318.917</u>	<u>131.521</u>	Total

	1 Jan/ Jan 1, 2012 Rp juta/ Rp million	Penambahan/ Additions Rp juta/ Rp million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp juta/ Rp million	30 Jun/ Jun 30, 2012 Rp juta/ Rp million	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.241	-	-	16.241	Buildings and improvements
Peralatan penyiaran	299.576	-	-	299.576	Broadcast equipment
Jumlah	<u>318.917</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>318.917</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	2.508	418	-	2.926	Buildings and improvements
Peralatan penyiaran	184.888	27.143	-	212.031	Broadcast equipment
Jumlah	<u>187.396</u>	<u>27.561</u>	<u>-</u>	<u>214.957</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>131.521</u>			<u>103.960</u>	Net book value

	1 Jan/ Jan 1, 2011 Rp juta/ Rp million	Penambahan/ Additions Rp juta/ Rp million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp juta/ Rp million	31 Des/ Dec 31, 2011 Rp juta/ Rp million	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.241	-	-	16.241	Buildings and improvements
Peralatan penyiaran	263.736	-	35.840	299.576	Broadcast equipment
Jumlah	<u>283.077</u>	<u>-</u>	<u>35.840</u>	<u>318.917</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	1.254	1.254	-	2.508	Buildings and improvements
Peralatan penyiaran	126.914	57.974	-	184.888	Broadcast equipment
Jumlah	<u>128.168</u>	<u>59.228</u>	<u>-</u>	<u>187.396</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>154.909</u>			<u>131.521</u>	Net book value

Beban penyusutan sejumlah Rp 27.561 juta dan Rp 59.228 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011, dicatat sebagai beban langsung.

Nilai wajar dari tanah yang tidak digunakan pada tanggal 30 Juni 2012 sebesar Rp 3.278 juta. Penilaian ini berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP PBB) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak.

Nilai wajar properti investasi, kecuali tanah, pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 215.244 juta. Penilaian dilakukan oleh penilai independen berdasarkan metode pendekatan biaya.

Peralatan penyiaran digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 25).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 properti investasi telah di asuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17).

Depreciation expense amounting to Rp 27,561 million and Rp 59,228 million as of June 30, 2012 and June 30, 2011, respectively, were recorded under direct costs.

The fair value of unused land as of June 30, 2012 amounted to Rp 3,278 million. The valuation was determined by reference to the taxable sales value of the land and building (NJOP PBB) issued by the Tax Office.

The fair value of investment property, except land, amounted to Rp 215,244 million as of June 30, 2012. The valuation was determined by independent valuers using the cost approach method.

Broadcast equipments are used as collateral for long-term loans (Note 25).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 17).

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Jan/ Jan 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Jun/ Jun 30, 2012	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	587.769	19.226	-	606.995	Land
Bangunan	449.709	10.319	3.293	456.735	Buildings
Partisi	6.196	1.018	-	7.214	Partitions
Kendaraan bermotor	144.711	18.018	7.855	154.874	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	78.893	3.336	-	82.229	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	781.675	99.276	2.465	878.486	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	481.352	-	-	481.352	Transportation
Penyiaran	4.911.080	318.290	14	5.229.356	Broadcast
Subjumlah	7.441.385	469.483	13.627	7.897.241	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	11	-	25.398	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	29.321	1.392	309	30.404	Motor vehicles
Kendaraan operasional	9.573	-	3.990	5.583	Vehicle for operational
Subjumlah	38.894	1.392	4.299	35.987	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	27.665	23.760	277	51.148	Property and equipment under construction
Jumlah	7.533.331	494.646	18.203	8.009.774	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai					Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	201.490	3.879	2.296	203.073	Buildings
Partisi	5.102	210	-	5.312	Partitions
Kendaraan bermotor	95.495	9.637	5.509	99.623	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	26.396	4.041	-	30.437	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	604.741	67.436	2.254	669.923	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	185.664	11.211	-	196.875	Transportation
Penyiaran	2.642.529	249.241	-	2.891.770	Broadcast
Subjumlah	3.761.417	345.655	10.059	4.097.013	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	22.945	102	-	23.047	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	18.461	1.643	1.789	18.315	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	1	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	5.972	558	1.996	4.534	Vehicle for operational
Subjumlah	24.434	2.201	3.785	22.850	Subtotal
Jumlah	3.808.796	347.958	13.844	4.142.910	Total
Jumlah Tercatat	3.724.535			3.866.864	Net Book Value

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Jan/ Jan 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des/ Dec 31, 2011	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	585.297	2.472	-	587.769	Land
Bangunan	442.363	18.291	10.945	449.709	Buildings
Partisi	5.593	603	-	6.196	Partitions
Kendaraan bermotor	128.788	35.765	19.842	144.711	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.925	62.998	30	78.893	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	718.841	69.534	6.700	781.675	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	481.330	22	-	481.352	Transportation
Penyiaran	4.362.329	569.203	20.452	4.911.080	Broadcast
Subjumlah	6.740.466	758.888	57.969	7.441.385	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.372	15	-	25.387	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	25.946	13.357	9.982	29.321	Motor vehicles
Kendaraan operasional	9.573	-	-	9.573	Vehicle for operational
Subjumlah	35.519	13.357	9.982	38.894	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	65.071	5.266	42.672	27.665	Property and equipment under construction
Jumlah	6.866.428	777.526	110.623	7.533.331	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai					Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	190.161	18.502	7.173	201.490	Buildings
Partisi	4.848	254	-	5.102	Partitions
Kendaraan bermotor	91.786	18.658	14.949	95.495	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	11.261	15.139	4	26.396	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	553.187	63.713	12.159	604.741	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	163.968	21.696	-	185.664	Transportation
Penyiaran	2.228.926	434.019	20.416	2.642.529	Broadcast
Subjumlah	3.244.137	571.981	54.701	3.761.417	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	22.505	440	-	22.945	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	11.954	9.310	2.803	18.461	Motor vehicles
Peralatan kantor	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	4.057	1.915	-	5.972	Vehicle for operational
Subjumlah	16.012	11.225	2.803	24.434	Subtotal
Jumlah	3.282.654	583.646	57.504	3.808.796	Total
Jumlah Tercatat	3.583.774			3.724.535	Net Book Value

Beban penyusutan sebesar Rp 359.579 juta per 30 Juni 2012 dan Rp 314.190 juta per 30 Juni 2011.

Penambahan aset tetap tahun 2012 dan 2011 termasuk perolehan melalui akuisisi entitas anak (Catatan 44).

Depreciation charged to operations amounted to Rp 359,579 million in June 30, 2011 and Rp 314,190 million in June 30, 2011.

Additions to property and equipment in 2012 and 2011 includes assets acquired in business acquisition (Note 44).

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 47b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2013.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal pelaporan, aset tetap, properti investasi dan persediaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan:

	30 Juni 2012/ <u>June 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Dalam mata uang			In currency
Rupiah	1.984.991	2.006.482	Rupiah
US\$	138	151	US\$

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi (Catatan 19, 25 dan 26).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations (Note 47b).

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station, which are estimated to be completed in 2013.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2013 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

At the reporting date, property and equipment, investment properties and inventories, except land, were insured to several insurance companies against risk of fire, theft and other possible risks for:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, lease liabilities and bonds payable (Notes 19, 25 and 26).

18. GOODWILL

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya Perolehan			Cost
MNCSV	2.544.610	2.544.610	MNCSV
MNC dan entitas anak	873.102	873.102	MNC and its subsidiaries
Mediacom	151.838	151.838	Mediacom
BCI	12.313	12.313	BCI
Infokom	5.435	5.435	Infokom
Jumlah	3.587.298	3.587.298	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	48.682	48.682	Translation effect
Jumlah tercatat	3.635.980	3.635.980	Net carrying amount

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan.

Perusahaan dan entitas anak menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011. Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries have discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

The Company and its subsidiaries assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that there is no impairment on such goodwill at June 30, 2012 and December 31, 2011. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

19. UTANG BANK

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Bank Rakyat Indonesia	160.916	148.393	Bank Rakyat Indonesia
Standard Chartered Bank	49.270	56.822	Standard Chartered Bank
HSBC Bank	10.679	-	HSBC Bank
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	3.785	3.702	Bank Panin
Jumlah	228.650	212.917	Total

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

MNCSV

Pada tanggal 20 Desember 2011, MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dan tingkat bunga sebesar 7,51% per tahun. Fasilitas kredit ini wajib dilunasi dalam jangka waktu 6 bulan sejak tanggal perolehan fasilitas.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

MNCSV

On December 20, 2011, MNCSV obtained a short-term credit facility from BRI representing working capital loans with a maximum amount of Rp 50,000 million and interest rate of 7.51% per annum. This credit facility shall be paid within 6 months from the date of drawdown.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan deposito sebesar Rp 52.632 juta yang dimiliki oleh Mediacom, pihak penjamin (Catatan 7). Gadai deposito harus diperpanjang secara otomatis dan tidak dapat dicairkan sampai dengan pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV tidak diperbolehkan mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan dan memperoleh pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 50.000 juta.

MNCSV telah melunasi seluruh utang bank tersebut pada bulan Juli 2012.

GIB

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 10.000 juta dan Rp 40.000 juta yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2012 dan 24 Agustus 2012. Fasilitas ini dikenakan bunga 8,25% per tahun. Pada tanggal 8 Juni 2012, GIB melunasi fasilitas rekening koran sebesar Rp 10.000 juta.

Fasilitas kredit dijamin dengan deposito atas nama GIB dan MNC sebesar Rp 52.756 juta masing-masing pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011. (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 40.000 juta dan Rp 50.000 juta.

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo tanggal 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2012 dan dikenakan bunga 8,3% per tahun.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo tanggal 22 Agustus 2012, dan dikenakan bunga 8,3% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik MNC dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 7).

The loan was secured with deposit amounting to Rp 52,632 million which is owned by Mediacom, as a guarantor (Note 7). The pledged deposits shall be automatically extended and can not be disbursed until the loan has been repaid.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others things, MNCSV shall not file bankruptcy request to the court and obtain a loan from another bank.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 50,000 million.

MNCSV has fully paid the bank loan in July 2012.

GIB

GIB obtained short-term loan facilities from BRI, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 10,000 million and Rp 40,000 million, and will be due on June 5, 2012 and July 24, 2012, respectively. The loan facilities bear interest of 8.25% per annum. On June 8, 2012, GIB has paid its overdraft facilities amounting to Rp 10,000 million.

The loan facilities are secured by time deposits owned by GIB and MNC amounting to Rp 52,756 million on June 30, 2012 and December 31, 2011, respectively (Note 7).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 40,000 million and Rp 50,000 million, respectively.

MNCN

On September 15, 2010, MNCN obtain working capital loan with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2012 and bears interest of 8.3% per annum.

On August 22, 2011, MNCN obtain additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2012, and bears interest of 8.25% per annum.

The loan was secured by time deposit owned by MNC and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2012 and 2011 (Note 7).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 25.969 juta dan Rp 25.975 juta.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 25,969 million and Rp 25,975 million, respectively.

MNI

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 7,51% per tahun dan jatuh tempo tanggal 26 Desember 2012.

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on August 22, 2011, with interest rate at 7.51% per annum and due on December 26, 2012.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 29 Juli 2011 dengan tingkat bunga 8,3% dan jatuh tempo tanggal 3 September 2012.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on July 29, 2011, with interest rate at 8.25% per annum and due on September 3, 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik MNC sebesar Rp 23.750 juta pada 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 7).

The loan is secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 23,750 million on June 30, 2012 and December 31, 2011 (Note 7).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 22.093 juta dan Rp 22.418 juta.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 22,093 million and Rp 22,418 million, respectively.

Infokom

Infokom

Pada tanggal 2 Desember 2010, Infokom memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000 juta dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap milik Infokom. Pada tanggal 30 Juni 2012, Infokom belum menggunakan fasilitas ini.

On December 2, 2010, Infokom obtained a Working Capital Loan facility with a maximum credit limit of Rp 3,000 million and bears interest rate of 13% per annum. The loan was secured by Infokom's trade receivables and property and equipment. As of June 30, 2012, this facility has not been utilized.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
MNCSV	27.840	18.136	MNCSV
Innoform	21.430	38.686	Innoform
Jumlah	49.270	56.822	Total

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri fasilitas *Standby Letter of Credit* (L/C) dan *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 38 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 30 April 2013. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 200 untuk fasilitas *Standby Letter of Credit* dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal atau minimum sebesar US\$ 50 dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun atau minimum sebesar US\$ 50 untuk fasilitas *Letter of Credit*.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham PT Media Nusantara Citra Tbk's ("MNC") yang dimiliki oleh Mediacom, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 25).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 27.840 juta dan Rp 18.136 juta.

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform dan entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang tanggal 21 September 2011 dengan batas maksimum gabungan fasilitas sebesar S\$ 10 juta, dengan sub-batasan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas cerukan sampai dengan sejumlah S\$ 3 juta dengan suku bunga *prime rate*.
- Fasilitas Pasar Uang Jangka Pendek sampai dengan S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 180 hari.
- *Financial Guarantee or Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.
- *Commercial Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.

MNCSV

MNCSV obtained short-term credit facility representing *Standby Letter of Credit* (L/C) and *Letter of Credit* facilities with a maximum aggregate amount of US\$ 38 million. The facilities will mature on April 30, 2013. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum or a minimum amount of US\$ 200 for *Standby Letter of Credit* facility and facility issuance fee of 0.125% per quarter or a minimum amount of US\$ 50 and acceptance fee of 1.5% per annum or a minimum amount of US\$ 50 for *Letter of Credit* facility.

The loan was secured with PT Media Nusantara Citra Tbk's ("MNC") shares owned by Mediacom, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as long-term loans (Note 25).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 27,840 million and Rp 18,136 million.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform and its subsidiaries entered into credit facilities with Standard Chartered Bank. The loan facility was extended on September 21, 2011 with maximum combined limit of facilities is S\$ 10 million, with sub-limits under this facility as follows:

- Overdraft facility up to S\$ 3 million at prime rate interest.
- Short-term Money Market Facility up to S\$ 5 million – S\$ 10 million at a spot interest rate. This facility has a term of 180 days.
- Financial Guarantees of *Standby Letters of Credit* up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- *Commercial Standby Letters of Credit* up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.

- Pembiayaan Tagihan Import sampai sejumlah S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 90 hari.
- Fasilitas *bond and guarantees* sampai sebesar S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 21.430 juta dan Rp 38.686 juta.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 3 Mei 2011 dan jatuh tempo 4 Mei 2012. Tingkat bunga pinjaman adalah 1% di atas bunga deposito per tahun pada tahun 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama MNC sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.000 juta.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 12,0%, 13,5%, 15% dan 14,5% per tahun masing-masing pada tahun 2011, 2010, 2009 dan 2008 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo pada 4 Nopember 2012. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 meter persegi di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.785 juta dan Rp 3.702 juta.

- Import Invoicing Financing up to S\$ 5 million - S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of 90 days.

- Bond and guarantees facility up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 21,430 million and Rp 38,686 million, respectively.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and can be extended as agreed by both parties. The last extension was done on May 3, 2011 and will be due on May 4, 2012. Interest rate is 1% above interest on time deposit per annum in 2011.

The loan is secured by time deposit owned by MNC of Rp 4,000 million in 2012 and 2011 (Note 7).

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 4,000 million.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million and interest at 12.0%, 13.5%, 15% and 14.5% per annum in 2011, 2010, 2009 and 2008 with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on November 4, 2012. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,785 million and Rp 3,702 million, respectively.

20. WESEL BAYAR

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<u>Jangka pendek</u>		
Perusahaan		
Global Far East Investment Ltd	-	41.100
Entitas anak		
Oxley Capital Investments Ltd (OCI)	-	65.500
Jumlah	-	106.600
<u>Jangka panjang</u>		
Entitas anak		
Bellstones Ltd	47.720	47.720

20. NOTES PAYABLE

<u>Current</u>
The Company
Global Far East Investment Ltd
The Subsidiaries
Oxley Capital Investments Ltd (OCI)
Total
<u>Non-current</u>
The subsidiary
Bellstones Ltd

Global Far East Investment Ltd (GFE)

Perusahaan menerbitkan beberapa wesel bayar kepada GFE dengan jumlah sebesar Rp 44.700 juta dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2012.

Perusahaan telah melunasi seluruh wesel bayar kepada GFE pada bulan Juni 2012.

Global Far East Investment Ltd (GFE)

The Company issued notes payable to GFE with total amount to Rp 44,700 million, with interest rate of 6.5% per annum and will mature on August until December 2012.

The Company has fully paid notes payable to GFE in June 2012.

Oxley Capital Investments Ltd (OCI)

Pada tanggal 11 April 2011 dan 19 Desember 2011, BCI menerbitkan wesel bayar kepada OCI sebesar masing-masing Rp 25.000 juta dan Rp 40.500 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2012 dan 19 Desember 2012. BCI telah melunasi seluruh wesel bayar ke OCI pada tanggal 28 Mei 2012.

Pada bulan Agustus dan Nopember 2010, BCI menerbitkan wesel bayar kepada OCI sebesar Rp 41.220 juta dengan tingkat suku bunga 3% per tahun, jatuh tempo pada bulan Agustus dan Nopember 2011. Pinjaman ini telah dilunasi tanggal 20 Desember 2011.

Oxley Capital Investments Ltd (OCI)

In April 11, 2011 and December 19, 2011, BCI issued notes payable to OCI amounting to Rp 25,000 million and Rp 40,500 million with interest rate of 3% per annum, which will mature on April 11, 2012 and December 19, 2012. BCI has fully paid notes payable to OCI on May 28, 2012.

In August and November 2010, BCI issued notes payable to OCI amounting to Rp 41,220 million, with interest rate of 3% per annum, which will mature in August and November 2011. This loan has fully paid on December 20, 2011.

Herst Investment Ltd (HI)

Pada tahun 2010, IAT menerbitkan wesel bayar kepada HI sejumlah Rp 43.724 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun dan jatuh tempo tanggal 31 Januari 2011. Pada bulan Juli 2011, wesel bayar HI seluruhnya dikonversi menjadi saham GTS.

Herst Investment Ltd (HI)

In 2010, IAT issued notes payable to HI amounting to Rp 43,724 million with interest rate of 3% per annum, which will mature on January 31, 2011. In July 2011, the notes payable to HI had been fully converted the GTS's shares.

Bellstones Ltd

Pada tahun 2011, IAT menerbitkan wesel bayar kepada Bellstones Ltd sebesar Rp 47.720 juta dengan tingkat bunga 3%, yang jatuh tempo 30 April 2013.

Bellstones Ltd

In 2011, IAT issued notes payable to Bellstones Ltd in amount of Rp 47,720 million with interest rate of 3% per annum, and maturity date on April 30, 2013.

21. UTANG USAHA

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
a. Berdasarkan segmen usaha		
Pihak berelasi		
Media berbasis konten dan iklan	21.900	7.221
Media pendukung dan infrastruktur	15	414
Jumlah	21.915	7.635
Pihak ketiga		
Media berbasis konten dan iklan	291.574	442.283
Media berbasis pelanggan	523.574	385.425
Transportasi	38.274	30.962
Media pendukung dan infrastruktur	16.430	17.599
Jumlah	869.852	876.269
Jumlah	891.767	883.904
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	225.155	439.059
US Dollar	658.891	436.155
Euro	7.250	8.018
Lainnya	471	672
Jumlah	891.767	883.904

21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By business segment
Related parties
Content and advertisement media
Media support and infrastructure
Total
Third parties
Content and advertisement media
Subscriber based media
Transportation
Media support and infrastructure
Total
b. By currency
Rupiah
US Dollar
Euro
Others
Total

22. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

22. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities to third parties arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Perusahaan			Income taxes
Pajak penghasilan			The Company
Pasal 21	180	194	Article 21
Pasal 23	27	2.286	Article 23
Pasal 26	-	5.562	Article 26
Pasal 4 (2)	-	2.044	Article 4 (2)
Entitas anak			The subsidiaries
Pasal 21	24.741	22.269	Article 21
Pasal 23	6.785	6.835	Article 23
Pasal 25	27.135	20.689	Article 25
Pasal 26	22.713	42.973	Article 26
Pasal 29	93.984	153.450	Article 29
Pasal 4 (2)	674	2.544	Article 4 (2)
Pajak transaksi penjualan saham	1.423	1.898	Tax on trading of equity securities
Pajak pertambahan nilai - bersih	83.908	76.937	Value added tax - net
Lainnya	23.806	20.809	Others
Jumlah	285.376	358.490	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya operasional	145.983	309	Operational expenses
Biaya bagi hasil	33.433	44.495	Profit sharing
Bunga	6.472	18.078	Interest
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	1.604	153	Repairs and maintenance
Sewa	109	3.836	Rent
Gaji dan program pensiun	-	2.296	Salaries and pension plan
Konsultan	-	94	Consultant fees
Lain-lain	156.117	265.970	Others
Jumlah	343.718	335.231	Total

25. PINJAMAN JANGKA PANJANG

25. LONG-TERM LOANS

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Standard Chartered Bank	709.357	678.109	Standard Chartered Bank
Bank Muamalat Indonesia	219.800	137.470	Bank Muamalat Indonesia
Bank Sinarmas	173.090	105.036	Bank Sinarmas
Bank Negara Indonesia	139.091	118.890	Bank Negara Indonesia
Bank Jabar Banten	126.897	46.231	Bank Jabar Banten
Bank Syariah Mandiri	109.018	104.280	Bank Syariah Mandiri
Bank ICBC Indonesia	19.167	27.500	Bank ICBC Indonesia
Bank DKI Unit Syariah	10.665	10.202	Bank DKI Unit Syariah
Bank INA Perdana	8.721	11.082	Bank INA Perdana
Bank Mayora	6.808	8.763	Bank Mayora
Bank Central Asia	3.029	13.603	Bank Central Asia
Lainnya	6.366	7.110	Others
Jumlah	1.532.009	1.268.276	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(449.125)	(271.513)	Current portion
Bagian jangka panjang	1.082.884	996.763	Long-term portion

Standard Chartered Bank

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar USD 75.000.000 yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 meter persegi milik RCTI berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2012, RCTI telah mematuhi batasan-batasan tersebut di atas.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 701.817 juta dan Rp 668.797 juta.

Standard Chartered Bank

RCTI

In August 16, 2011, the Company obtained long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting USD 75,000,000, which were effective in September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loans bear interest based on LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per annum.

The loan facility from Standard Chartered Bank is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and covenant as stated in the agreement.

As of June 30, 2012, RCTI has complied with the above covenants.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 701,817 million and Rp 668,797 million.

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 2 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini memenuhi tingkat bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar S\$ 1,1 juta (atau setara dengan Rp 7.540 juta) dan S\$ 1,3 juta (atau setara dengan Rp 9.312 juta).

Bank Muamalat Indonesia

IAT

IAT memperoleh fasilitas pinjaman Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas modal kerja Waad dan Al Murabahah:

	Facilitas/ <i>Facilities</i> US\$	Marjin/ <i>Margin</i> US\$	
Modal Kerja Waad dan Al Murabahah	5.200.000 580.000	1.736.200 193.300	Waad's Working Capital and Al Murabahah
Al Murabahah	1.120.000	275.000	Al Murabahah
Al Murabahah dan Al Murabahah	3.335.000 1.545.000	818.776 379.210	Al Murabahah and Al Murabahah
Modal Kerja Waad	3.150.000	1.051.590	Waad's Working Capital
Modal Kerja Waad	1.000.000	144.448	Waad's Working Capital

Fasilitas ini diperoleh IAT pada tanggal 31 Desember 2008, fasilitas direstrukturisasi pada bulan Mei 2009 dengan fasilitas Al Musyarakah sebesar US\$ 11,4 juta, jangka waktu pengembalian 60 bulan (secara bulanan) dengan marjin sebesar US\$ 3,58 juta.

- b. Pada bulan April 2009, IAT mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar Rp 34.800 juta dengan jangka waktu 60 bulan.
- c. Pada bulan Nopember 2010, IAT mendapat fasilitas pembiayaan sebagai berikut:

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 2 million term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund which quarterly repayments over three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from this facility amounted to S\$ 1.1 million (or equivalent to Rp 7,540 million) and S\$ 1,3 million (or equivalent to Rp 9,312 million), respectively.

Bank Muamalat Indonesia

IAT

IAT obtain credit facilities from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

- a. Waad's working capital and Al Murabahah:

IAT obtained this facility on December 31, 2008, this facility was restructured in May 2009 into Al Musyarakah facility amounting to US\$ 11.4 million, repayable into 60 months (an amountly basis) with margin amounting to US\$ 3.58 million.

- b. In April 2009, IAT obtained Al Musyarakah financing facility with a credit limit of Rp 34,800 million and a term of 60 months.
- c. In November 2010, IAT obtained the following facilities:

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik sebesar US\$ 7,1 juta untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42-500 PK-THT dengan jangka waktu 60 bulan.
- Fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar US\$ 1 juta untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak LNG dengan jangka waktu 12 bulan.
- Fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 0,6 juta untuk pembelian spare part dan mesin pesawat PK-THT dengan jangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 139.799 juta dan Rp 137.470 juta.

Seluruh pinjaman a dan b di atas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PH-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan (Catatan 17).

MNCF

Berdasarkan akta perjanjian kerjasama No. 180/OL/301/VI/2012 tanggal 27 Juni 2012, MNCF Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk membiayai leasing dan alat berat sebesar Rp 130.000 juta. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 48 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 80.001 juta.

Bank Sinarmas

MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 6 juta dalam bentuk *Demand Loan* sebesar US\$ 3 juta dan fasilitas *Term Loan* sebesar US\$ 3 juta. Fasilitas *Demand Loan* jangka waktu pinjaman selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2008 sampai dengan 18 April 2009, sedangkan untuk pinjaman *Term Loan* jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal pencairan. Jaminan yang diserahkan adalah tagihan kepada pihak ketiga (*end user*) sebesar 110% dari nilai pencairan dengan suku bunga 12% per tahun (Catatan 8). Fasilitas *demand loan* telah dilunasi pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan berupa *Term Loan* sebesar US\$ 6 juta. Fasilitas ini dibagi menjadi 2 yaitu *Term Loan 1* dan *Term Loan 2* masing-masing sebesar US\$ 3 juta

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik financing facility amounting to US\$ 7.1 million for purchasing of 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with a term of 60 months.
- Al Musyarakah financing facility amounting to US\$ 1 million to be utilized as working capital in executing an aircraft procurement contract with PT Badak LNG with a term of 12 months.
- Al Murabahah financing facility amounting to US\$ 0.6 million for purchasing spare parts and aircraft engine of PK-THT aircraft with a term of 12 months.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding balance of these facilities amounted to Rp 139,799 million and Rp 137,470 million, respectively.

The above a and b loans are secured by 3 units of Fokker 50 aircraft (PK-TSN, PH-TSO and PK-TSP), 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSZ), land and building located in Balikpapan (Note 17).

MNCF

Based on agreement No.180/OL/301/VI/2012 dated June 27, 2012, MNCF, a Subsidiary, obtained a working capital credit facility for lease financing and heavy equipment amounting to Rp 130,000 million. This facility has a term of 48 months.

As of June 30, 2012, the outstanding balance of these facilities amounted to Rp 80,001 million.

Bank Sinarmas

MNC Finance obtained a total of US\$ 6 million working capital credit facilities, in the term of US\$ 3 million demand loan and US\$ 3 million term loan facility. Demand Loan Facility has a term of 1 year from April 18, 2008 to April 18, 2009, while term loan has a term of three years from the drawdown date. These loans are secured by customers' (end users') receivables equivalent to 110% of the loan availed with interest rate at 12% per annum (Note 8). Demand loan facility has been fully paid in 2009.

In 2009, MNC Finance obtained term loan facility of US\$ 6 million to be used for its financing lease. This facility is divided into term loan 1 and term loan 2, each with US\$ 3 million, term of 1 year and interest of 7% per annum. This facility is

dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga pinjaman 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 11).

Tahun 2010, MNC Finance mendapatkan dua fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan baru dengan plafond pinjaman maksimal Rp 25.000 juta dan Rp 80.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan motor dan mobil sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 11).

Tahun 2011, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond pinjaman maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pencairan kredit.

Tahun 2012, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond pinjaman maksimal Rp 100.000 juta dan USD 2 juta untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak pencairan kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 173.090 juta dan Rp 105.036 juta.

Bank Negara Indonesia

Pada tahun 2007, PT MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan fasilitas kredit sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 12 bulan dengan tingkat bunga 12% per tahun. Pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun. Jaminan yang diserahkan adalah piutang pembiayaan kredit bermotor, promissory note, cessie dan tanah diatas sertifikat Hak Guna Bangunan. Berdasarkan akta perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Maret 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja sebesar Rp 65.000 juta, jangka waktu 12 bulan dengan tingkat bunga 13% - 14% per tahun. Pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun.

Pada bulan Juni 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran tarik sampai dengan 4 Nopember 2011 bersifat non revolving.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 139.091 juta dan Rp 118.890 juta.

secured by the financing lease receivables at an amount equivalent to 110% of the credit facility (Note 11).

In 2010, MNC Finance obtained 2 term loan facilities of Rp 25,000 million and Rp 80,000 million to be used for its financing lease for 3 years from credit disbursement. These facilities are secured by the financing lease receivables at an amount equivalent to 110% of the credit facilities (Note 11).

In 2011, MNC Finance obtained working capital loan facility with a maximum loan of Rp 50,000 million for one year from credit disbursement.

In 2012, MNC Finance obtained working capital loan facility with a maximum loan of Rp 100,000 million and USD 2 million for 3 (three) year from credit disbursement.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance of the above facilities amounted to Rp 173,090 million and Rp 105,036 million, respectively.

Bank Negara Indonesia

In 2007, PT MNC Finance obtained working capital facility amounting to Rp 50,000 million to refinance their motorcycles financing facilities to their consumer. This facility has a term of 12 months and bears interest of 12% per annum. The maximum financing term for end user is 4 years and guaranteed by the consumer financing receivable, promissory note and certificate of land use right. Under the extension of deed of credit facilities dated March 31, 2010, MNC Finance obtained additional working capital credit facility amounting to Rp 65,000 million. This facility has a term of 12 months and interest rate of 13% - 14% per annum with maximum financing term for end user of 4 years.

In June, 2011, MNC Finance obtained a non revolving working capital facility including grace period until November 4, 2011 with a credit limit of Rp 100,000 million.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 139,091 million and Rp 118,890 million, respectively.

Bank Jabar – Banten

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.088/RWM-COM/2011 tanggal 30 Mei 2011, MNCF Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.028/RWM-COM/2012 tanggal 26 Maret 2012, MNCF Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dengan plafond sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 126.897 juta dan Rp 46.231 juta.

Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perjanjian bridging loan facilities tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar US\$ 9,16 juta. Utang ini jatuh tempo pada bulan Maret 2009, dan telah diperpanjang sampai dengan Maret 2010 dengan nisbah 8,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Catatan 7 dan 17). Perjanjian ini terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Syariah Mandiri, antara lain mencari tambahan pembiayaan baru; melakukan penyertaan saham; membagi dividen; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti; mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain; menjual, mentransfer dan menjaminkan harta IAT yang telah dijaminkan; mengubah anggaran dasar IAT, khususnya mengenai modal, pengurus dan pemegang saham; membubarkan Perusahaan; meminta dinyatakan pailit dan mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain.

IAT telah menerima surat persetujuan perubahan negative covenant dari Bank Syariah Mandiri sesuai Surat No. 8/595-3/DPB1 tanggal 16 Agustus 2006 yaitu setiap perubahan pengurus, pemegang saham dan pembagian dividen wajib dilaporkan secara tertulis kepada bank tersebut.

Bank Jabar - Banten

Based on credit agreement deed No.088/RWM-COM/2011 dated May 30, 2011, MNCF, a Subsidiary, obtained a working capital facility with maximum plafond of Rp 50,000 million for 60 months, which bears 13% per annum and guaranteed by outstanding customers receivable equivalent to 110% of the plafond.

Based on credit agreement deed No.028/RWM-COM/2012 dated March 26, 2012, MNCF, a Subsidiary, obtained a non revolving working capital facility with amounted plafond as Rp 300,000 million for 60 months, which bears 11% per annum and guaranteed by outstanding customers receivable equivalent to 110% of the plafond.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 126,897 million and Rp 46,231 million, respectively.

Bank Syariah Mandiri

Based on the bridging financing facility, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, IAT obtained financing facility Al Murabahah amounting to US\$ 9.16 million. The financing facility matured in March 2009, and has been extended until March 2010 with a yield at 8.5% per annum. The facility is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Notes 7 and 17). The term of this facility has been last extended until October 31, 2013.

Without written consent from Bank Syariah Mandiri, IAT is restricted to, among other things, obtain new financing facility; invest in shares of stock; distribute dividend; enter into transactions with other parties other than IAT's core business; issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party; sell, transfer and use as collateral the IAT's assets used as collateral for these loans; change the IAT's Articles of Association and in particular change the capital stock, IAT's management and stockholders; liquidate IAT; ask other party to file a bankruptcy for IAT and transfer the title of collateralized assets to other party.

IAT received approval on the changes of negative covenants from Bank Syariah Mandiri in the Letter No. 8/595-3/DPB1, dated August 16, 2006, which stated that changes of management, shareholders, payment of dividend should be reported to Bank Syariah Mandiri in writing.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 80.578 juta dan Rp 77.076 juta.

Selain itu, IAT juga memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Syariah Mandiri maksimum sebesar US\$ 3 juta, jangka waktu 12 bulan jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan nisbah sebesar 9,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, 2 unit pesawat Beechcraft 1900D (PK-TRX dan PK-TRW), 1 unit pesawat BAC 1-11 (PK-TRU), 1 unit helikopter Dauphin tipe 365N2 (PK-TSW) dan 1 unit helikopter Dauphin tipe SA-365C2 (PK-TRE) (Catatan 6 dan 17). Fasilitas pinjaman ini terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 28.440 juta dan Rp 27.204 juta.

Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis atau wajib dilaporkan secara tertulis kepada Bank Syariah Mandiri.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa pinjaman cicilan tetap untuk pembiayaan konsumen khususnya pembiayaan untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan fasilitas kredit sebesar Rp 25.000 juta, jangka waktu 30 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 120% dari outstanding fasilitas yang ada.

Pada bulan Juli 2011, MNC Finance memperoleh tambahan plafond pinjaman Rp 20.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2012 and 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 19.167 juta dan Rp 27.500 juta.

Bank DKI Unit Syariah

Pada bulan Januari 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Musyarakah dan Wakalah Bil Ujah sebesar US\$ 3,5 juta, jangka waktu 48 bulan, yang kemudian dilakukan addendum pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi US\$ 2 juta, dengan bagi hasil setara dengan 8% yang dibayar secara bulanan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek *Fixed Wing Charter*.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 10.665 juta dan Rp 10.202 juta.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 80,578 million and Rp 77,076 million, respectively.

IAT, obtained a working capital credit facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum amount of US\$ 3 million, with a term of 12 months, due on October 31, 2008 and with a yield of 9.5% per annum. This facility is secured by trade receivables, 2 unit of Beechcraft 1900D aircraft (PK-TRX and PK-TRW), 1 unit BAC 1-11 aircraft (PK-TRU), 1 unit Dauphin helicopter type 365N2 (PK-TSW) and 1 unit Dauphin helicopter type SA-365C2 (PK-TRE) (Notes 6 and 17). This loan facility has been extended until October 31, 2013

As of June 30, 2012 and December 31, 2011 the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 28,440 million and Rp 27,204 million, respectively.

In relation to such credit facility, IAT is restricted by certain covenants, which require written approval from or have to be reported to Bank Syariah Mandiri.

Bank ICBC Indonesia

On June 28, 2010, MNC Finance obtained a credit facility for working capital of fixed installment loans for consumer financing specifically for the financing of the purchases of vehicles with a credit facility amounting to Rp 25,000 million. The loan term is 30 months and bears interest of 13% per annum. The facility is covered by collateral at an amount equivalent to 120% of the outstanding facility.

In July 2011, MNC Finance obtained additional credit facility amounting to Rp 20,000 million for 3 years.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 19,167 million and Rp 27,500 million.

Bank DKI Unit Syariah

In January 2008, IAT obtained Al Musyarakah and Wakalah Bil Ujah facilities amounting to US\$ 3.5 million, with a term of 48 months, which was subsequently amended on December 31, 2008 to US\$ 2 million, with profit sharing at 8% payable monthly. This facility was used to finance the working capital for Fixed Wing Charter project.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 10,665 million and Rp 10,202 million, respectively.

Bank INA Perdana

Pada tanggal 21 Desember 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan kredit maksimum Rp 15.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun.

Pada tanggal 15 Juni 2011, MNC Finance memperoleh tambahan fasilitas factoring dengan plafond Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 8.721 juta dan Rp 11.082 juta.

Bank Mayora

Pada bulan Agustus 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.808 juta dan Rp 8.763 juta.

Bank Central Asia

Infokom

Pada tahun 2005, Infokom memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 106.000 juta untuk pembiayaan pembangunan stasiun transmisi yang dijamin dengan tanah, bangunan, peralatan penyiaran, pengalihan/cessie atas segala hak yang dimiliki Infokom berdasarkan perjanjian kerja sama, piutang, saham dan rekening operasional dan penampungan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 47 tanggal 15 Pebruari 2007. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun sejak penarikan dengan tingkat bunga 11,75%. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, utang Infokom kepada BCA sebesar Rp 4.630 juta dan Rp 6.231 juta.

MNCSV

Pada tahun 2007, MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit investasi I dan II masing-masing sebesar Rp 90.000 juta, jatuh tempo 1 Mei 2012 dan 7 Juni 2011.
- b. Fasilitas kredit rekening koran maksimum Rp 10.000 juta jatuh tempo 25 April 2009

Bank INA Perdana

On December 21, 2010, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum credit limit of Rp 15,000 million for 3 years. This facility bears annual interest of 14% - 14.5% per annum.

On June 15, 2011, MNC Finance obtained additional factoring facility with plafond Rp 50,000 million for one year.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 8,721 million and Rp 11,082 million, respectively.

Bank Mayora

In August 2011, MNC Finance, obtained working capital facility with maximum credit limit of Rp 10,000 million for 3 years.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 6,808 million and Rp 8,763 million, respectively.

Bank Central Asia

Infokom

In 2005, Infokom obtained investment credit facility for development of transmission station which secured by land, buildings, broadcast equipment, transfer/cessie of any rights of Infokom based on contract agreement, accounts receivable, shares and operational and escrow account. This agreement has been amended several times, most recently by Deed No. 47 dated February 15, 2007. This loan has term of 5 years effective from the first drawdown with interest bears at 11.75% per annum. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, Infokom's loans payable to BCA amounted to Rp 4,630 million and Rp 6,231 million.

MNCSV

In 2007, MNCSV obtained credit facilities from BCA, as follows:

- a. Investment credit facility I and II, each amounting to Rp 90,000 million and will be due on May 1, 2012 and June 7, 2011, respectively.
- b. Overdraft facility with a maximum amount of Rp 10,000 million with a term up to April 25,

dan tidak diperpanjang lagi.

- c. Fasilitas kredit rekening koran dengan kredit maksimum Rp 10 miliar dan fasilitas L/C (Usance L/C dan Sight L/C) dengan kredit maksimum US\$ 6 juta (Catatan 20), keduanya jatuh tempo pada tanggal 25 April 2009.

Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 10% - 11,5% per tahun (berdasarkan Cost of Fund dari bank).

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan berupa gedung Wisma Indovision milik PT. Datakom Asia; mesin dan peralatan penyiaran milik MNCSV yang terletak di Wisma Indovision dan jaminan dari Mediacom untuk membayar tanpa syarat apapun sekaligus melunasi apabila MNCSV tidak mampu membayar pinjaman.

Berdasarkan Security Sharing Agreement tanggal 17 September 2009, BCA setuju untuk berbagi dengan SCB atas jaminan untuk utang milik MNCSV kepada BCA berdasarkan "BCA Facility Agreement" dan SCB berdasarkan "SCB Facility Agreement" (Catatan 20).

Tanpa persetujuan tertulis dari BCA, MNCSV tidak diperkenankan antara lain: memperoleh pinjaman baru kecuali untuk pengadaan transponder satelit dan transaksi dengan pihak atau perusahaan afiliasi; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha; mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran kepada pengadilan; melakukan investasi diluar bisnis inti; menjual aset tetap; melakukan merger; melakukan perubahan usaha; membagikan dan mengumumkan pembagian dividen; mengubah anggaran dasar dan pemegang saham; dan melakukan penurunan modal disetor.

MNCSV telah memenuhi semua *covenant* di atas, termasuk atas perolehan pinjaman jangka pendek dari BRI yang baru diperoleh MNCSV pada tahun 2011 (Catatan 20). MNCSV telah mendapatkan surat persetujuan dari BCA dan SCB atas perolehan pinjaman jangka pendek tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, MNCSV mempunyai saldo utang untuk fasilitas kredit I dan II sebesar Rp 7.372 juta. Pada bulan Mei 2012, MNCSV telah melunasi pinjaman tersebut.

2009 and was not extended.

- c. Overdraft facility at a maximum amount of Rp 10 billion and Usance and Sight L/C at a maximum amount of US\$ 6 million (Note 20) and both matured on April 25, 2009.

The credit facilities bear interest rates ranging from 10% - 11.5% per annum (based on the bank's Cost of Fund).

The loan is secured by land and building of Wisma Indovision owned by PT. Datakom Asia; broadcasting equipment owned by MNCSV at Wisma Indovision; corporate guarantee of Mediacom to pay unconditionally and settle the loan, in case MNCSV is unable to pay its loan.

Based on Security Sharing Agreement dated September 17, 2009, BCA agreed to share with SCB the asset collaterals above, as joint collateral, to secure both the obligations of MNCSV to BCA under the "BCA Facility Agreement" and SCB under the "SCB Facility Agreement" (Note 20).

Without written consent from BCA, MNCSV is restricted to, among other things; obtain new loans except for satellite transponder supply and transaction with affiliated party or company; grant loans, except in the normal course of business; propose a bankruptcy or delay payment to the court; invest in noncore business; dispose of assets; undertake merger; change the business; distribute and declare dividend; change the articles of association; and decrease its paid-up capital.

MNCSV is in compliance with all the above covenants, including for the new drawdown short-term loans from BRI in 2011 (Note 20). MNCSV has received written consent from BCA and SCB for the new short-term loans drawdown.

As of December 31, 2011, MNCSV has outstanding loan from BCA for the credit facility I and II amounting to Rp 7,372 million. In May 2012 MNCSV has paid its loan.

Pinjaman jangka panjang lainnya

Pinjaman jangka panjang lainnya merupakan pembiayaan kepemilikan rumah dalam Rupiah yang diperoleh entitas anak, jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 11,50% per tahun. Pinjaman dijamin dengan rumah yang dibeli dengan pinjaman tersebut.

Other long-term loans

Other long-term loans represent housing financing facilities in Rupiah which obtained by certain subsidiaries with a term of 8 years and interest rates 11,50% per annum. These loans are secured by the related houses.

26. UTANG OBLIGASI

26. BONDS PAYABLE

	30 Juni 2012/ <u>June 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	1.506.591	1.443.483	Senior Secured Guaranteed Notes - net of unamortized issuance cost
Obligasi MNC Securities II - setelah dikurangi biaya emisi pinjaman belum diamortisasi	83.106	83.080	MNC Securities Bonds II - net of unamortized issuance costs
Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)	-	940.742	Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
Jumlah	<u>1.589.697</u>	<u>2.467.305</u>	Total
Bersih	1.589.697	2.467.305	Net
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun		<u>940.742</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1.589.697</u>	<u>1.526.563</u>	Long-term portion

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Pada tanggal 16 Nopember 2010, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 165 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 12,75% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Mei 2011 dan selanjutnya 16 November 2011. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh MNCSV, Aerospace Satellite Corporation B.V., entitas anak, dan PT Media Citra Indostar. Jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi utang kepada Mediacom dan sisanya untuk belanja modal dan keperluan umum lainnya.

Sejumlah US\$ 90,8 juta dari penerimaan kotor obligasi akan dimasukkan dalam escrow sambil menunggu MNCSV mendapatkan persetujuan yang dibutuhkan sehubungan pembelian satelit. Pada tanggal 1 Desember 2010, MNCSV telah

Senior Secured Guaranteed Bonds

On November 16, 2010, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to US\$ 165 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12.75% per annum payable every six months in arrears commencing on May 16, 2011 and November 16, 2011 for the next payment. The notes have a term of five years and are due on November 16, 2015. The notes were offered at 100.00% of the nominal value and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The notes payable are unconditionally and irrecoverably guaranteed by MNCSV, Aerospace Satellite Corporation B.V., a subsidiary, and PT Media Citra Indostar.

The proceeds from the notes issuance was used to repay in full the indebtedness under certain loan facilities owed by Mediacom and the remaining amount for capital expenditures and general corporate purposes.

An amount equal to US\$ 90.8 million from the gross proceeds of the notes will be held in escrow pending the receipt by MNCSV of all relevant approvals required in connection with the purchase of the satellite transponder. On

mendapatkan persetujuan yang dibutuhkan, sehingga sejumlah US\$ 90,8 juta telah digunakan untuk pembayaran pembelian satelit (Catatan 48d).

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investor Services Inc.

ASCH dapat membeli kembali seluruh obligasi tersebut setiap saat setelah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga 100% nilai nominal dengan premi tertentu dan bunga terutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. ASCH akan mengumumkan pemberitahuan pembelian kembali seluruh obligasi tidak kurang dari tiga puluh (30) hari kalender dan tidak lebih dari enam puluh (60) hari kalender.

Selain itu, ASCH dapat membeli kembali maksimal sebanyak 35% dari nilai pokok awal obligasi tersebut setiap saat setelah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga (dinyatakan dalam persentase jumlah pokok obligasi) 112,75% ditambah beban bunga yang masih harus dibayar pada saat pembelian kembali obligasi tersebut, di mana pembelian kembali ini dilakukan dengan menggunakan uang yang diperoleh dari *qualified IPO*.

ASCH harus mempertahankan agar rekening yang dibatasi penggunaannya memiliki saldo minimum sama dengan jumlah cadangan bunga sampai dengan obligasi dibayar seluruhnya. Pada setiap tanggal pembayaran bunga, dana dari rekening yang dibatasi penggunaannya dapat ditarik untuk pembayaran bunga yang telah jatuh tempo. Dalam waktu 2 hari kerja setelah tanggal pembayaran bunga, ASCH atau MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar US\$ 10.528.972 (atau setara dengan Rp 99.815 juta) dan US\$ 10.528.750 (atau setara dengan Rp 95.477 juta), yang tercatat sebagai "Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar US\$ 6.455.798 dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

December 1, 2010, MNCSV obtained all the necessary approvals, therefore the amount of US\$ 90.8 million was released for payment of the satellite (Note 48d).

The notes obtained a bond rating of "B" from Standard and Poor's Rating Services and "B2" from Moody's Investor Services Inc.

At any time prior to November 16, 2013, ASCH may at its option redeem the notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date. ASCH will give not less than thirty (30) calendar days' nor more than sixty (60) calendar days' notice of any redemption.

At any time subsequent to November 16, 2013, ASCH may at its option on one or more occasions redeem notes in an aggregate principal amount not to exceed 35% of the aggregate principal amount of the notes originally issued with the net cash proceeds from a qualified IPO at a redemption price (expressed as a percentage of principal amount) of 112.75%, plus accrued and unpaid interest to the redemption date.

ASCH shall maintain a minimum balance equal to the interest reserve amount in the interest reserve account until the notes have been repaid in full. On each interest payment date, funds from the interest reserve account may be withdrawn for the payment of interest due on the notes. Within two business days immediately following each interest payment date, ASCH or MNCSV will deposit in the interest reserve account funds in an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve account to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of June 30, 2012 and December 31, 2011 amounted to US\$ 10,528,972 (or equivalent to Rp 99,815 million) and US\$ 10,528,750 (or equivalent to Rp 95,477 million), respectively, and is shown as "Restricted Cash in Bank" in the consolidated statement of financial position.

Total debt issuance cost amounted to US\$ 6,455,798 and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method.

Obligasi MNC Securities II

Pada 5 Juli 2011, PT MNC Securities (MNCS), menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNCS telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Triple B, stable outlook), untuk periode 12 April 2012 sampai dengan 1 April 2013 untuk masing-masing Seri Obligasi.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B. Saldo per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 83.106 juta dan Rp 83.080 juta.

Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)

Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan menerbitkan tanda bukti utang konversi BHIT 2007 (TBUK) dengan tingkat bunga tetap sebesar 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170 juta dan bisa ditukar sebesar 1.346.367.236 saham. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. TBUK sebanyak US\$ 103,743,081 telah dikonversi menjadi 3.283.694.016 saham tahun 2012. Saldo per 31 Desember 2011 US\$ 103,743,081 (ekuivalen Rp 940.742 juta).

MNC Securities Bond II

In July 5, 2011, PT MNC Securities (MNCS), issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Seri A and Seri B each amounted to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12,5% per year for Seri A and 13,25% per year for Seri B. The term of the obligation is 3 years for Seri A and 5 year for Seri B, since emission date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. MNCS obtained a bond rating of id BBB (Triple B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for period April 12, 2012 until April 1, 2013, for each Seri bonds.

Interest pays every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Seri A and July 5, 2016 for Seri B. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the balance of the note amounted to Rp 83,106 million and Rp 83,080 million, respectively.

Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)

On June 27, 2007, the Company issued convertible bonds BHIT 2007 (TBUK) with a maximum amount of US\$ 170 million with fixed interest rate at 6% per annum, and convertible into 1,346,367,236 shares. Every holder of 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit of TBUK. TBUK amounting to US\$ 103,743,081 had been converted into 3,283,694,016 shares in 2012. As of December 31, 2011, the balance of convertible bonds amounted to US\$ 103,743,081 (equivalent to Rp 940,742 million).

27. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

27. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	30 Juni 2012/ <u>June 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Pembelian pesawat	8.897	10.560	Purchase of aircraft
Lain-lain	1.979	1.197	Others
Jumlah	<u>10.876</u>	<u>11.757</u>	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

28. MODAL SAHAM

28. CAPITAL STOCK

30 Juni/June 30, 2012				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Name of stockholder
		%		
PT. Bhakti Panjiwira	5.185.566.112	15,48	518.556	PT. Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	5.111.398.000	15,26	511.140	Hary Tanoesoedibjo, MBA
UOB Kay Hian (hong Kong) Ltd	4.268.217.391	12,74	426.822	UOB Kay Hian (hong Kong) Ltd
ABN Amro Nominees Singapore Pte. Ltd.	3.052.041.500	9,11	305.204	ABN Amro Nominees Singapore Pte. Ltd.
Citibank Singapore	2.418.696.000	7,22	241.870	Citibank Singapore
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	5,36	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi	181.322.000	0,54	18.132	Commissioners and directors
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	11.276.908.304	33,67	1.127.691	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	33.291.149.307	99,38	3.329.115	Total
Modal saham yang diperoleh kembali	208.249.500	0,62	20.825	Treasury stock
Jumlah	33.499.398.807	100,00	3.349.940	Total

31 Desember/December 31, 2011				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Name of stockholder
		%		
PT. Bhakti Panjiwira	5.519.894.112	18,42	551.988	PT. Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	5.111.398.000	17,06	511.140	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Citibank Singapore	2.408.696.000	8,04	240.870	Citibank Singapore
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	6,00	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
UBS AG	1.685.000.000	5,62	168.500	UBS AG
Komisaris dan direksi	135.492.000	0,45	13.549	Commissioners and directors
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	13.102.998.179	43,72	1.310.300	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	29.760.478.291	99,31	2.976.047	Total
Modal saham yang diperoleh kembali	208.016.000	0,69	20.802	Treasury stock
Jumlah	29.968.494.291	100,00	2.996.849	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 46 tanggal 5 Mei 2010 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 46 dated May 5, 2010 of Aulia Taufani, S.H., replacement notary of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved the following:

- a. Peningkatan modal dasar Perusahaan yang dilakukan secara bertahap sehingga menjadi setinggi-tingginya Rp 11.500 milyar berasal dari 115 milyar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham sehubungan dengan pembagian Saham Bonus dan penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu.
- b. Pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham Perusahaan setinggi-tingginya sebesar Rp 2.831.986 juta dengan ketentuan setiap pemegang satu saham akan memperoleh tiga saham bonus sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.D.5, lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-35/PM/2003 tanggal 30 September 2003.

- a. The increase of its authorized capital, which will be executed gradually for a total maximum amount of Rp 11,500 billion, divided into 115 billion shares with a par value of Rp 100 per shares in connection with the distribution of Bonus Shares and Capital Increase Without Preemptive Rights.
- b. The distribution of bonus shares from the capitalization of additional paid-in capital at a maximum amount of Rp 2,831,986 million with the condition that each holder of one share will receive three bonus shares in accordance with the Capital Market Supervisory Agency's (Bapepam) regulation Number IX.D.5, attachment of the decision of the Chairman of Bapepam Number Kep-35/PM/2003 dated September 30, 2003.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2012 is as follows:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2012	29.968.494.291	Balance as of January 1, 2012
Konversi dari Tanda Bukti Utang Konversi	3.283.694.016	Conversion of convertible bonds (TBUK)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>247.210.500</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo per 30 Juni 2012	<u><u>33.499.398.807</u></u>	Balance as of June 30, 2012

29. AGIO SAHAM

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penawaran umum saham tahun 1997	24.600	(5.866)	18.734	Public offering of shares in 1997
Pengeluaran saham tahun 2000 tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	74.900	-	74.900	Issuance of new shares in 2000 without Preemptive Rights
Penawaran umum terbatas I - tahun 2001	76.079	(568)	75.511	Rights Issue I I - in 2001
II - tahun 2002	229.450	(815)	228.635	II - in 2002
III - tahun 2004	169.529	(2.162)	167.367	III - in 2004
IV - tahun 2007	1.921.011	(21.796)	1.899.215	IV - in 2007
Pelaksanaan Waran Seri I tahun 2003	28.215	-	28.215	Exercise of Series I Warrants in 2003
tahun 2004	21.785	-	21.785	Warrants in 2004
Pelaksanaan Waran Seri II tahun 2004	5.626	-	5.626	Exercise of Series II Warrants in 2004
tahun 2007	195.142	-	195.142	Warrants in 2007
Pelaksanaan Waran Seri III tahun 2006	113.017	-	113.017	Exercise of Series III Warrants in 2006
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2007 (TBUK)	3.131	-	3.131	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
BHIT 2008 (TBUK)	708	-	708	BHIT 2008 (TBUK)
Saldo per 31 Desember 2009	2.863.193	(31.207)	2.831.986	Balance as of December 31, 2009
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2010 (TBUK)	203.464	-	203.464	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2010 (TBUK)
Pembagian saham bonus	(2.212.930)	-	(2.212.930)	Distribution of bonus share
Pelaksanaan Mesop	3.724	-	3.724	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2010	857.451	(31.207)	826.244	Balance as of December 31, 2010
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2011 (TBUK)	3	-	3	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2011 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	12.884	-	12.884	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2011	870.338	(31.207)	839.131	Balance as of December 31, 2011
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2012 (TBUK)	615.693	-	615.693	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2012 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	32.825	-	32.825	Exercise of the employee stock options
Saldo per 30 Juni 2012	1.518.856	(31.207)	1.487.649	Balance as of June 30, 2012

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

30. OTHER EQUITY COMPONENTS

	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component			
	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Perubahan ekuitas entitas anak lainnya/ Other changes in equity of subsidiaries	Jumlah/ Total
Saldo per 01 Januari 2011	(52,455)	(40,660)	858,652	765,537
Jumlah laba rugi komprehensif	59,690	(15,646)	-	44,044
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	(69,329)	(69,329)
Saldo per 30 Juni 2011	7,235	(56,306)	789,323	740,252
Saldo per 01 Januari 2012	15,174	(42,960)	827,303	799,517
Jumlah laba rugi komprehensif	415	16,653	-	17,068
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	(95,415)	(95,415)
Saldo per 30 Juni 2012	15,589	(26,307)	731,888	721,170

31. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

31. PURCHASE OF TREASURY STOCK

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the total number of treasury stocks are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya/Cost	
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2010	207,988,000	0.697	16,812	Treasury stocks at December 31, 2010
Ditambah: Perolehan tahun 2011 *)	573,317,500	-	169,123	Add: Acquisition in 2011 *)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2011	781,305,500	0.694	185,935	Treasury stocks at December 31, 2011
Ditambah: Perolehan tahun 2012 *)	169,832,000	-	128,081	Add: Acquisition in 2012 *)
Saham diperoleh kembali pada 30 Juni 2012	951,137,500	0.622	314,016	Treasury stocks at June 30, 2012

*) Pada tahun 2011, termasuk entitas anak membeli saham Perusahaan dari pasar sekunder sebanyak 573.289.500 lembar dengan biaya perolehan sebesar Rp 169.120 juta. Pada tahun 2012, entitas anak membeli dan menjual sebagian saham Perusahaan yang dimiliki dari pasar sekunder. Tercatat pembelian – bersih sebanyak 169.598.500 lembar dengan nilai sebesar Rp 128.036 juta.

*) In 2011, include the subsidiary purchase Company's shares from the secondary market totalling to 573,289,500 shares with acquisition cost of Rp 169,120 million. In 2012, the subsidiaries buy and sell Company's shares from the secondary market. Net buy totaling to 169,598,500 shares with acquisition cost of Rp 128,036 million.

32. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Global Mediacom Tbk dan entitas anak	6.912.008	6.364.232
PT Global Transport Services dan entitas anak	107.187	126.550
PT Bhakti Capital Indonesia Tbk dan entitas anak	63.181	53.853
PT MNC Energi	1	-
Jumlah	<u>7.082.377</u>	<u>6.544.635</u>

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests on the net assets of subsidiaries
PT Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT Global Transport Services and its subsidiaries
PT Bhakti Capital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT MNC Energi

Total

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>
Laba bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali		
PT Global Mediacom Tbk dan entitas anak	572.371	387.949
PT Global Transport Services dan entitas anak	(20.249)	(8.599)
PT Bhakti Capital Indonesia Tbk dan entitas anak	6.831	9.601
Jumlah	<u>558.953</u>	<u>388.951</u>

Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest

PT Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT Global Transport Services and its subsidiaries
PT Bhakti Capital Indonesia Tbk and its subsidiaries

Total

33. PENDAPATAN BERSIH

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>
Media berbasis konten dan iklan	2.994.053	2.407.173
Media berbasis pelanggan	1.110.623	813.317
Pembiayaan, efek dan asuransi	266.976	221.381
Transportasi	133.022	105.822
Media pendukung dan infrastruktur dan Lainnya	48.810	37.698
Pendapatan bersih	<u>4.553.484</u>	<u>3.585.391</u>

33. NET REVENUES

Content and advertising based media
Subscribers based media
Financing, securities and insurance
Transportation
Media support and infrastructure and Others

Net revenues

34. BEBAN LANGSUNG

34. DIRECT COSTS

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	
Media berbasis konten dan iklan	1.392.549	991.103	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	812.316	621.707	Subscribers based media
Transportasi	102.546	89.112	Transportation
Pembiayaan, efek, dan asuransi	90.757	45.255	Financing, securities, and insurance
Media pendukung dan infrastruktur	56.850	62.808	Media support and infrastructure
Jumlah	<u>2.455.018</u>	<u>1.809.985</u>	Total

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	449.428	350.266	Salaries and employees' welfare
Iklan dan promosi	119.900	108.008	Advertising and promotions
Penyusutan dan amortisasi	61.113	85.634	Depreciation and amortization
Komunikasi dan informasi	39.521	32.341	Communication and information
Perjalanan dan transportasi	33.882	17.366	Travelling and transportation
Jasa profesional	33.619	21.823	Professional fees
Beban kantor	31.227	27.635	Office expense
Perbaikan dan pemeliharaan	28.403	24.778	Repairs and maintenance
Sewa	26.838	22.068	Rent
Beban piutang ragu-ragu	2.292	2.553	Provision for doubtful accounts
Lain-lain	97.862	79.874	Others
Jumlah	<u>924.085</u>	<u>772.346</u>	Total

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

36. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	
Beban bunga	200.500	266.999	Interest expenses
Provisi dan administrasi pinjaman	2.373	8.954	Loan provision and administration
Amortisasi biaya emisi pinjaman	152	9.888	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>203.025</u>	<u>285.841</u>	Total

37. LAIN-LAIN – BERSIH

	30 Juni 2012/ June 30, 2012/	30 Juni 2011/ June 30, 2011/
Keuntungan pelepasan investasi (Catatan 15)	180.544	6.070
Keuntungan (kerugian) kurs - mata uang asing bersih	(127.224)	194.417
Kerugian yang direalisasi dan pemilikan efek tersedia untuk dijual	-	(68.234)
Lain-lain - bersih	24.546	(53.597)
Jumlah	77.866	78.656

37. OTHERS – NET

Gain on disposal of investments (Note 15)
Gain (loss) on foreign exchange - net
Realized loss on available-for-sale securities
Others - net
Total

38. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012/	30 Juni 2011/ June 30, 2011/
Pajak kini - entitas anak	(235.269)	(217.707)
Pajak tangguhan Perusahaan	(29.779)	(17.622)
Entitas anak	4.484	5.822
Beban pajak - bersih	(260.564)	(229.507)

38. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consisted of:

Current tax - subsidiaries
Deferred tax The Company
Subsidiaries
Tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	30 Juni 2011/ June 30, 2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	295.429	243.588
Laba sebelum pajak entitas anak	(326.214)	(321.146)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(30.785)	(77.558)
Perbedaan temporer Penyusutan	234	96
Jumlah	234	96
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.499	71.352
Rugi fiskal Perusahaan	(26.052)	(6.110)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya - setelah disesuaikan dengan SKPLB	(206.699)	(184.922)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(232.751)	(191.032)

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax of subsidiaries
Loss before tax of the Company
Temporary differences Depreciation
Total
Tax effect of non deductible expense
Fiscal loss of the Company
Prior years fiscal loss carryforward - after adjusted with SKPLB
Accumulated fiscal loss of the Company

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

On June 30, 2012 and December 31, 2011, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan dan PPN tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 518 juta dan Rp 2.903 juta serta beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan PPN untuk masa pajak tahun 2010 sejumlah Rp 13 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 3.408 juta.

In 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2010 corporate income tax and VAT amounting to Rp 518 million and Rp 2,903 million respectively, and several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21, 23 and VAT in 2010 totalling Rp 13 million. The Company received the net refund amounted to Rp 3,408 million.

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 465 juta dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 4(2) untuk masa pajak tahun 2008 dan 2009 sejumlah Rp 189 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 266 juta.

In 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax amounting to Rp 465 million and several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21, 23 and 4(2) in 2008 and 2009 totalling Rp 189 million. The Company received the net refund amounted to Rp 266 million.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menerima SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2007. SKPLB tersebut juga menetapkan laba fiskal Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 55.173 juta dimana dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 merupakan rugi fiskal sebesar Rp 249.831 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 19 Februari 2010, Perusahaan menerima surat keputusan penolakan atas keberatan tersebut. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding dan pada bulan Juli 2011, berdasarkan Surat Putusan dari Direktur Jenderal Pajak No. KEP:0047/WPJ.07/KP.0803/2011, keputusan banding diterima seluruhnya.

On June 15, 2009, the Company received SKPLB for 2007 fiscal year. SKPLB also stated that the Company's 2007 fiscal year amounting to Rp 55,173 million, which was reported in the 2008 consolidated financial statements as fiscal loss amounting to Rp 249,831 million. The Company filed an objection letter on this SKPLB and on February 19, 2010, the Company received the decision letter rejecting this objection. Furthermore, the Company filed an appeal and in July 2011, based on decision letter from Direktorat General of Taxation No. KEP:0047/WPJ.07/KP.0803/2011, the appeal is fully accepted.

Pada tanggal 27 April 2010, MNI memperoleh SKPLB PPh Badan sebesar Rp 905 juta dan SKPKB PPN, PPh 21, PPh 23 dan PPh 4(2) dengan jumlah Rp 133 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 780 juta.

On April 27, 2010, MNI received SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp 905 million and SKPKB for VAT and Income Tax article 21, 23 and 4(2) totalling Rp 133 million. The overpayment was used to offset other tax underpayment, and the remaining will be compensated with SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 780 million.

Pada bulan April 2010, CTPI menerima SKPKB untuk semua jenis pajak tahun 2008, dengan jumlah pajak kurang bayar sebesar Rp 16.027 juta. CTPI telah mengajukan keberatan atas liabilitas pajak tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keberatan masih dalam proses.

On April 2010, CTPI received SKPKB covering all 2008 taxes, with total underpayment of Rp 16,027 million. CTPI filed an Objection Letter and as of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection is still in process.

Pada tanggal 27 Maret 2009, MNI memperoleh SKPLB PPh Badan untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 686 juta dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 dengan jumlah Rp 123 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006. Pada tanggal 31 Agustus 2009, MNI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.885 juta dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MNI belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, IAT menerima beberapa SKPKB untuk berbagai pajak penghasilan masing-masing untuk tahun pajak 2009, 2008 dan 2006 dengan jumlah kurang bayar masing-masing sebesar Rp 14.828 juta, Rp 6.519 juta dan Rp 2.114 juta. Atas beberapa SKPKB pajak penghasilan tahun 2006, IAT telah mengajukan keberatan dan banding dan telah membayar sebagian dari SKPKB tersebut sejumlah Rp 4.500 juta yang dicatat ada Aset Lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasian. Sampai dengan 31 Desember 2011, pengajuan banding masih dalam proses. Atas SKPKB berbagai pajak penghasilan tahun 2008, IAT telah mengajukan keberatan yang sampai dengan 31 Desember 2011, masih dalam proses. Sedangkan untuk SKPKB beberapa pajak penghasilan tahun 2009 telah diterima oleh IAT dan telah dilunasi sebagian sejumlah Rp 1.210 juta.

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

On March 27, 2009, MNI received SKPLB for corporate income tax for the year 2007 amounting to Rp 686 million, and SKPKB for VAT and income tax article 21 and 23 totalling Rp 123 million. The overpayment was used to offset other tax underpayment, and the remaining will be compensated with SKPKB Value Added Tax of 2006. On August 31, 2009, MNI filed an appeal letter on SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 1,885 million and as of the issuance date of these consolidated financial statements, MNI has not yet received any decision from the Tax Service Office.

In 2011, 2010 and 2009, IAT received several SKPKB for various income tax for 2009, 2008 and 2006, respectively, amounting to Rp 14,828 million, Rp 6,519 million and Rp 2,114 million, respectively. On several SKPKB for income tax year 2006, IAT filed objections and appeal and partially paid on the SKPKB amounting to Rp 4,500 million which recorded as part of Other Assets. As of December 31, 2011, the appeal is in the process. On SKPKB various income tax year 2008, IAT filed objection which as of December 31, 2011, still in process. For SKPKB various income tax year 2009 was accepted by IAT and partially paid off amounting to Rp 1,210 million.

Based on Law No. 36 year 2008 on Income Taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	295.429	243.588	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(326.214)	(321.146)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(30.785)	(77.558)	Income (loss) before tax of the Company
Tarif pajak yang berlaku	(7.696)	(19.390)	Tax expense at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(22.083)	37.011	Tax effect of nondeductible expenses
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan	(29.779)	17.622	Total tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	290.343	211.885	Tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak	260.564	229.507	Total tax expense

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	58.188	88.026	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	784	784	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	95	37	Property and equipment
Jumlah	59.067	88.847	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	114.818	118.658	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.767	24.918	Post-employment benefits obligations
Piutang	-	3.461	Accounts receivable
Aset tetap	(20.598)	(12.393)	Property and equipment
Beban tangguhan	(3.250)	(3.250)	Deferred charges
Utang pembelian kendaraan	(704)	(664)	Utang pembelian kendaraan
Lainnya	35.081	4.474	Others
Jumlah	142.114	135.204	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	201.181	224.051	Deferred tax assets - net

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, perusahaan dan entitas anak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 173.006 juta dan Rp 206.179 juta karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the Company and its subsidiaries recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 173,006 million and Rp 206,179 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Deferred Tax Liabilities

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012/</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.737	18.029	Post-employment benefits obligations
Piutang	6.243	6.243	Accounts receivable
Akumulasi rugi fiskal	4.431	4.431	Accumulated fiscal loss
Persediaan	323	-	Inventories
Aset tetap	(102.542)	(112.026)	Property and equipment
Amortisasi biaya emisi pinjaman	(13.366)	-	Amortization of debt issuance cost
Lainnya	(34.894)	(45.985)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(130.068)</u>	<u>(129.308)</u>	Deferred tax liabilities - net

39. DIVIDEN TUNAI

39. CASH DIVIDENDS

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 15 tanggal 2 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari S.H. M.Kn., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2011 sebesar Rp 3 per saham.

Based on the annual stockholders general meeting as stated in Deed No. 15 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari S.H. M.Kn., the stockholders approved the distribution of dividends for 2011 Rp 3 per share.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 361 tanggal 28 April 2011 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2010 sebesar Rp 2 per saham.

Based on the annual stockholders general meeting as stated in Deed No. 361 dated April 28, 2011 of Aulia Taufani, S.H., the stockholders approved the distribution of dividends for 2010 Rp 2 per share.

40. LABA PER SAHAM

40. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Laba (Rugi) Bersih

	30 Juni 2012/ June 30, 2012
Laba (rugi) bersih	265.650
Penyesuaian untuk:	
Beban bunga dan keuntungan selisih kurs dari TBUK - bersih setelah pajak	-
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dilusian	265.650

Earnings

	30 Juni 2011/ June 30, 2011
Net income (loss)	225.966
Adjustments for:	
Interest expense and foreign exchange gain on convertible debt - net of tax	(3.720)
Net income for the purpose of diluted earnings per share	222.246

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

	Jumlah saham/ Total number of shares	
	30 Juni 2012/ June 30, 2012	30 Juni 2011/ June 30, 2011
Saldo awal tahun	29.968.494.291	29.848.162.845
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	2.931.382.870	-
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	91.429.759	28.864.294
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali setelah saham bonus	(208.040.376)	(208.009.268)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	32.783.266.544	29.669.017.871
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	134.604.177	53.447.616
Jumlah saham yang seolah-olah diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	-	3.283.709.488
Jumlah saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya TBUK sebelum tanggal konversi	352.311.146	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	33.270.181.867	33.006.174.975

Beginning balance
Weighted average number of shares
issued through conversion
of bonds (TBUK)
Weighted average number
of shares issued through
the employee stock option
Weighted average number
of shares from treasury stock
after bonus shares
Weighted average number of
shares outstanding for the purpose
of basic earnings per share
Number of dilutive potential share
from employee stock options
Number of shares that would have
been issued due to conversion of
bonds (TBUK)
Number of shares that have been
issued due to conversion of TBUK
prior to date of conversion
Weighted average number of shares
for the purpose of diluted earnings
per share

41. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 19 Juni 2009 agenda ke 5 jo RUPSLB Perseroan tanggal 12 April 2010 agenda ke 7 (tujuh) dan Keputusan Komite MESOP Perseroan No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009 tanggal 25 Juni 2009, memutuskan:

41. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the 5th agenda of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2009, jo the 7th agenda of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, dated April 12, 2010, and the Company's MESOP Committee's Decision No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009, dated June 25, 2009, the shareholders have decided the following:

- a. Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 217.088.167 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan telah meningkat sehubungan dengan pembagian Saham Bonus yang memberikan kepada setiap pemegang saham Perseroan yang memiliki 1 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham akan memperoleh 3 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang telah diumumkan kepada masyarakat melalui harian Bisnis Indonesia tanggal 26 Maret 2010.
- c. Sehubungan dengan pelaksanaan Saham Bonus tersebut dalam butir b di atas, maka jumlah Hak Opsi Program MESOP juga disesuaikan jumlahnya menjadi sebanyak-banyaknya 868.352.668 Hak Opsi.
- d. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 5 tahap, yaitu:
- | | | | |
|-------------|-----------|-------------|--------------|
| Tahap I : | dibagikan | 173.670.533 | lembar saham |
| Tahap II : | dibagikan | 134.797.000 | lembar saham |
| Tahap III : | dibagikan | 212.544.067 | lembar saham |
| Tahap IV : | dibagikan | 173.670.534 | lembar saham |
| Tahap V : | dibagikan | 173.670.534 | lembar saham |

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	2011
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat bunga bebas risiko	6,5%
Periode opsi	2 tahun/ <i>year</i>
Ketidakstabilan harga saham	44,86% per tahun/ <i>per annum</i>
Dividen diharapkan	0,00%
Opsi beli	79,8 - 121,6
Harga pelaksanaan	117

- a. Option Right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 217,088,167 Option Right (at the time of publication).
- b. The Company's issued and paid-up capital has increased in connection with the distribution of bonus shares whereby each shareholder of the Company who holds shares with par value of Rp 100 per share will receive 3 Bonus Shares with par value of Rp 100 per share as announced to the public through Bisnis Indonesia on March 26, 2010.
- c. In connection with the implementation of such Bonus Shares in item b above, the number of Option Rights under the MESOP are also adjusted to a maximum of 868,352,668 Option Rights.
- d. The exercise of the MESOP will be executed in 5 stages, as follows :
- | | |
|-------------|--|
| Phase I : | the distribution of 173,670,533 shares |
| Phase II : | the distribution of 134,797,000 shares |
| Phase III : | the distribution of 212,544,067 shares |
| Phase IV : | the distribution of 173,670,534 shares |
| Phase V : | the distribution of 173,670,534 shares |

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Eldridge Gunaprima Solution.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Options forfeiture
Risk-free interest rate
Option period
Expected stock price volatility
Expected dividend
Call option
Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsi beredar 31 Desember 2010	269.976.533	Outstanding options as of December 31, 2010
Opsi diberikan selama tahun 2011	212.544.067	Options granted in 2011
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	(120.316.000)	Option exercised in 2011
Opsi beredar 31 Desember 2011	362.204.600	Outstanding options as of December 31, 2011
Opsi diberikan selama tahun 2012	173.670.534	Options granted in 2012
Opsi dieksekusi selama tahun 2012	(247.210.500)	Option exercised in 2012
Opsi beredar 30 Juni 2012	288.664.634	Outstanding options as of June 30, 2012

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 11.766 juta and Rp 19.745 juta.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, other capital resulted from the exercise of options amounted to Rp 11,766 million and Rp 19,745 million, respectively.

42. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

42. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension

Mediacom dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom, dan entitas anak merupakan mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Mediacom and certain subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all their permanent employees. The plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment had been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are Mediacom, with the subsidiaries as cofounders. Pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively of the employee's basic salary.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution, independent actuaries, based on the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tabel mortalita	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality table
Tingkat kenaikan penghasilan per tahun	8% tahun/in 2010 dan/and 7% - 8% tahun/in 2009	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,1% tahun/in 2010 dan/and 10% tahun/in 2009	Discount rate per annum

Imbalan Pasca Kerja Lain

Other Post-Employment Benefits

Perusahaan dan entitas anak, kecuali RCTI, mengakui liabilitas imbalan pasca kerja lain sesuai peraturan Perusahaan dan entitas anak yang didasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Company and its subsidiaries, except RCTI, recognized other post-employment benefit obligation in accordance with their policy based on Labor Law No. 13/2003.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy to cover shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
Perusahaan			The Company
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	3.134	3.197	Present value of unfunded obligations
Liabilitas - bersih	-	(64)	Net liabilities
Jumlah	3.134	3.133	Total
Entitas anak	191.067	173.457	Subsidiaries
Liabilitas - Bersih	194.201	176.590	Liabilities - Net

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	7% tahun/in 2012 dan/and 8% - 11% tahun/in 2011	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6% tahun/in 2012 dan/and 5% - 10% tahun/in 2011	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO - 1980 dan TMI II	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age

43. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

43. LIABILITIES TO POLICY HOLDERS

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas pada Entitas Anak yang terdiri dari:

Liabilities to policy holders are liabilities to Subsidiaries, consist of:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
PT MNC Life Assurance	61.495	41.753	PT MNC Life Assurance
PT MNC Asuransi Indonesia	12.698	11.012	PT MNC Asuransi Indonesia
Jumlah	74.193	52.765	Total

Liabilitas manfaat polis masa depan ditetapkan oleh aktuaris terdaftar Entitas Anak (PT MNC Life).

The liability for future policy benefits has been determined by PT MNC Life, a subsidiary registered actuary.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Dalam rangka memenuhi Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 426/KMK.06/2003, perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan pada tanggal 31 Desember 2009 telah ditelaah oleh PT Mercer Aktuaria Konsultan, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 25 Februari 2010.

In order to comply with the Decree of Minister of Finance No. 426/KMK.06/2003, the computation of liability for future policy benefits as of December 31, 2009 has been reviewed by PT Mercer Aktuaria Konsultan, independent actuary, in its report dated February 25, 2010.

Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan pada tanggal 31 Desember 2010 telah mendapat pengesahan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) pada tanggal 29 April 2011.

The computation of liability for future policy benefits as of December 31, 2010 has been approved from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bepepam-LK) at April 29, 2011.

Liabilitas kepada pemegang polis untuk MNC Life terdiri dari:

Liabilities to policy holders for MNC Life consist of:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
Liabilitas manfaat polis masa depan	60.912	41.262	Liabilities for future policy benefit
Utang klaim	583	491	Claims payable
Jumlah liabilitas kepada pemegang polis	<u>61.495</u>	<u>41.753</u>	Total liabilities to policy holders

Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

Movements in the liability for future policy benefits are as follows:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
Saldo awal	41.262	17.375	Beginning balance
Kenaikan (penurunan) yang dilaporkan pada laporan laba rugi	13.548	18.859	Increase (decrease) as reported in the statement of income
Premi yang belum merupakan pendapatan	6.103	5.027	Unearned premiums
Saldo akhir	<u>60.913</u>	<u>41.261</u>	Ending balance

Liabilitas manfaat polis masa depan terdiri dari:

The liability for future policy benefits consist of:

	30 Juni 2012/ <i>June 30, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
Pertanggungan individu	25.645	18.474	Individual policies
Pertanggungan kumpulan	35.267	22.788	Group policies
Jumlah	<u>60.912</u>	<u>41.262</u>	Total

Liabilitas kepada pemegang polis untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Liabilities to policy holders for PT MNC Asuransi Indonesia consist of:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011 December 31, 2011	
Estimasi klaim sendiri	2.784	2.791	Claim estimated
Utang klaim	1.954	1.460	Claim payable
Premi yang belum merupakan pendapatan	7.960	6.761	Unearned premiums
Jumlah	<u>12.698</u>	<u>11.012</u>	Total

44. AKUISISI ENTITAS ANAK

a. Pada tahun 2011, beberapa entitas anak melakukan transaksi akuisisi sebagai berikut:

- Pada tahun 2011, BCI telah mengakuisisi 99,90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI) (Catatan 4). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PT Jamindo General Insurance pada tanggal 20 Desember 2011.
- Pada tanggal 15 Juli 2011, MNCN telah mengakuisisi 90% saham RSSS. Kepemilikan non-pengendali (10%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar kepentingan non-pengendali sejumlah Rp 300 juta. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan.

Nilai wajar aset bersih entitas anak di atas pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	JGI	RSSS
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		
Aset	57.725	3.092
Liabilitas	<u>(18.883)</u>	<u>(92)</u>
Nilai wajar aset bersih	<u>38.842</u>	<u>3.000</u>
Biaya akuisisi	40.460	14.000
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	39	300
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(38.842)</u>	<u>(3.000)</u>
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>1.657</u>	<u>11.300</u>
Biaya akuisisi	(40.460)	(14.000)
Dikurangi:		
Kas dan setara kas diperoleh	<u>44.589</u>	<u>112</u>
Arus kas keluar bersih	<u>4.129</u>	<u>(13.888)</u>

44. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

a. In 2011, certain subsidiaries performed acquisitions as follows:

- In 2011, BCI has acquired 99.90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI) (Note 4). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of PT Jamindo General Insurance as of December 20, 2011.
- On July 15, 2011, MNCN acquired 90% ownership in RSSS. The non-controlling interests (10%) recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interests and amounted to Rp 300 million. The fair value was estimated by applying an income approach.

The fair value of each those subsidiaries on the acquisition date are as follows:

Fair value of the net assets acquired:
Assets
Liabilities
Fair value of the net assets
Acquisition cost
Add: Non-controlling interests
Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill arising from acquisition
Acquisition cost
Less:
Cash and cash equivalents acquired
Net cash outflow on acquisition

45. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Entitas anak langsung dan tidak langsung (Catatan 4).
- b. PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan entitas anak adalah Yayasan Bimantara Citra, PT. Global Land Development Tbk dan PT. Media Citra Indostar.
- d. Perusahaan dan entitas anak merupakan pendiri Reksadana BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah dan BIG Bhakti Ekuitas.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak memiliki portofolio efek berupa unit penyertaan reksadana dengan PT MNC Asset Management (MNC AM) (Catatan 7).
- b. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- c. Mediacom dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:
 - Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Mediacom dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
 - Transaksi dengan karyawan meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Direct and indirect subsidiaries (Note 4).
- b. PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.
- c. The companies which have common members of management as the Company and its subsidiaries are Yayasan Bimantara Citra, PT. Global Land Development Tbk and PT. Media Citra Indostar.
- d. The Company and its subsidiaries are the sponsors for the mutual funds of BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah and BIG Bhakti Ekuitas.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. The Company and its subsidiaries have portfolio investments in the form of units in mutual funds which are managed by PT MNC Asset Management (MNC AM) (Note 7).
- b. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- c. Mediacom and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, as follows:
 - Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of Mediacom and its subsidiaries by related parties or vice versa.
 - Transactions with employees consisting of non-interest bearing loans including housing loans.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

d. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7, 8 dan 11.

d. The Company and its subsidiaries also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 7, 8 and 11.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 7)	857.042	484.538	Other financial assets - current (Note 7)
Persentase terhadap jumlah aset	4,19%	2,57%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 8)			Trade accounts receivable (Note 8)
PT. Media Nusantara Press	1.256	25.298	PT. Media Nusantara Press
PT. Freekom Indonesia	26.010	-	PT. Freekom Indonesia
Lainnya	38.523	10.247	Others
Jumlah	65.789	35.545	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,32%	0,19%	Percentage to total assets
Tagihan anjak piutang (Catatan 11)			Factoring of receivables (Note 11)
PT. Global Land Development Tbk	5.938	6.067	PT. Global Land Development Tbk
PT. Hikmat Makna Aksara	1.058	1.083	PT. Hikmat Makna Aksara
Jumlah setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu	6.996	7.150	Amount net of unearned revenue and allowance for doubtful accounts
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,04%	Percentage to total assets

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 seluruh piutang pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

The subsidiaries' management believes that all receivables from related parties as of June 30, 2012 and December 31, 2011 are fully collectible, therefore, no provision was recognized.

46. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perusahaan dan entitas anak menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan, efek dan asuransi, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, transportasi, media pendukung dan infrastruktur.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

46. SEGMENT INFORMATION

Business segment information of the Company and its subsidiaries are presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing, securities and insurance, content and advertising based media, subscriber's based media, transportation, media support and infrastructure.

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

30 Juni/ June 30, 2012							
	Pembiayaan , efek & asuransi/ <i>Financing, securities, and insurance</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media</i>	Transportasi <i>Transportation</i>	Media pendukung dan infrastruktur/ <i>Media Support and Infrastructure</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
PENDAPATAN BERSIH							NET REVENUES
Pendapatan usaha	267.108	2.994.053	1.110.623	133.022	47.413	(132)	4.552.087
Pendapatan tidak dapat dialokasi							1.397
Jumlah pendapatan bersih	267.108	2.994.053	1.110.623	133.022	47.413	(132)	4.553.484
HASIL SEGMENT	176.351	1.601.504	274.753	30.476	14.117	(132)	2.097.069
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi							1.397
Jumlah hasil segmen							2.098.466
Beban umum dan administrasi							(924.085)
Beban keuangan							(203.025)
Penghasilan bunga							35.945
Lain-lain - bersih							77.866
Laba sebelum pajak							1.085.167
Penyusutan dan amortisasi	6.710	121.107	225.156	1.387	31.167	-	385.527
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi							3.249
Jumlah							388.776
							General and administrative expenses
							Finance charges
							Interest income
							Other - net
							Income before tax
							Depreciation and amortization
							Unallocated depreciation and amortization
							Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

30 Juni/June 30, 2011							
	Pembiayaan ,efek dan asuransi/ <i>Financing, securities and insurance</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media</i>	Transportasi <i>Transportation</i>	Media Pendukung dan Infrastruktur/ <i>Media support and infrastructure</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
PENDAPATAN BERSIH							
Pendapatan usaha	221.486	2.407.174	813.317	105.822	37.555	(105)	3.585.249
Pendapatan tidak dapat dialokasi							142
Jumlah pendapatan bersih	221.486	2.407.174	813.317	105.822	37.555	(105)	3.585.391
HASIL SEGMENT	176.231	1.418.861	191.610	16.709	6.643	(105)	1.809.949
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi							(34.543)
Jumlah hasil segmen							1.775.406
Beban umum dan administrasi							(772.346)
Beban keuangan							(285.841)
Penghasilan bunga							48.549
Lain - lain- bersih							78.656
Laba sebelum pajak							<u>844.424</u>
Penyusutan dan amortisasi	5.231	119.592	175.220	1.293	33.351	-	334.687
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi							2.235
Jumlah							<u>336.922</u>

NET REVENUES

External revenues

Unallocated revenues

Total net revenues

SEGMENT RESULT

Unallocated segment
result

Total segment result

General and administrative
expenses

Finance charges

Interest income

Others - net

Income before tax

Depreciation and amortization

Unallocated depreciation
and amortization

Total

47. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Pada tanggal 29 Juni 2012, MNC International Ltd. anak perusahaan, menandatangani perjanjian jual beli saham Linktone Ltd. dengan Global Mediacom International Ltd. sebanyak 245.000.000 lembar saham dengan nilai US\$ 74 juta. Tanggal Penutupan transaksi selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2012.

2) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Group juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

3) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc., yang mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

4) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European

47. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) On June 29, 2012 MNC International Ltd. a subsidiary, entered into a sale purchase of shares agreements of Linktone Ltd. with Global Mediacom International Ltd. amounting to 245,000,000 shares amounting to US\$ 74 milliom. The Closing Date of transactions shall be no later than July 31, 2012.

2) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such programs, it has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

3) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc.

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's program.

4) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and

Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari MNC.

UEFA Women's EURO. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

- 5) Pada tanggal 16 Agustus 2010, MNC Grup telah mengadakan *Binding Terms Sheet* dengan ESPN Star Sports. Berdasarkan *Binding Terms Sheet* tersebut MNC Grup memiliki lisensi atas program FA Cup 2010/2011 dan 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

- 5) On August 16, 2010, MNC Group has entered into Binding Terms Sheet with ESPN Star Sports. Based on Binding Terms Sheet, MNC Group has license program of FA Cup 2010/2011 and 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

- 6) Pada tanggal 2 Agustus 2011, MNC Grup telah mengadakan perjanjian dengan Trans World International Inc. Berdasarkan perjanjian, MNC Grup memiliki lisensi atas program 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, 2013 World Championship.

- 6) On August 2, 2011, MNC Group has entered into agreement with Trans World International Inc. Based on agreement, MNC Group has license program of 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, 2013 World Championship.

- 7) Pada tanggal 13 Oktober 2011, MNC telah mengadakan Nota Kesepahaman dengan PT Liga Prima Indonesia Sportindo. Berdasarkan Nota Kesepahaman tersebut, MNC Grup berhak untuk menyiarkan atau menayangkan Liga Prima atau Indonesia Premier League sekurangnya 282 pertandingan langsung melalui media milik MNC.

- 7) On October 13, 2011, MNC has entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Liga Prima Indonesia Sportindo. Under the MoU, MNC group have the rights to broadcast or publish Liga Prima or Indonesia Premier League for at least 282 games through MNC Media.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*).

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah,

RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of all transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the operation expenses.

gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut, serta beban operasional.

2) Perjanjian kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun relay.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun relay dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa Transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, RCTI telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

4) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) setuju untuk memberikan jasa layanan transponder dengan menyewakan transponder untuk RCTI dengan bandwidth selebar 8 MHz pada sistem TELKOM-1. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 12 Desember 2007, RCTI setuju untuk memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012.

5) Perjanjian Lisensi dengan FOX

Pada tanggal 20 Desember 2006, RCTI mengadakan perjanjian dengan Fox untuk lisensi Current Films, Current Television Programming dan Library Films ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh FOX. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2007. Sesuai dengan pemberitahuan dari FOX tanggal 12 Agustus 2010, perjanjian ini berlaku

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating relay station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a relay station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on last amendment dated June 1, 2010, RCTI extended the agreement until June 30, 2013.

4) Transponder Joint Operation Agreement with PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) agree to provide transponder services renting out to RCTI with bandwidth of 8 MHz on TELKOM-1 system. Based on amendment dated December 12, 2007, RCTI has agreed to extend the agreement for 5 years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012.

5) License Agreement with FOX

On December 20, 2006, RCTI entered into an agreement with FOX for license of Current Films, Current Television Programming and Library Films ("Pictures") owned and/or produced by FOX. This agreement is valid from April 1, 2007. And pursuant to the Notice of Extension from FOX dated August 12, 2010, it has been extended for a few

sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

years ahead and subject to extension.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), dan Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

1) Business Contract with PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), and Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

Pada tanggal 25 Februari 2010, GIB bersama-sama dengan MNC dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani Programming Content And Trade Mark License Agreement untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan branded block MTV dan Nick serta hak penggunaan trade mark MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

On February 25, 2010, GIB along with MNC and Viacom International Inc has entered into Programming Content and Trademark License Agreement for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block as well as the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement is valid for a few years ahead and subject to extension.

Berdasarkan perjanjian ini GIB, akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar persentase tertentu dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar persentase tertentu dari Viacom.

Based on the agreement, GIB shall allocate certain percentage of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commissions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive certain percentage revenue share from Viacom.

2) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

2) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat)

GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat. Pada 24 Februari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa diperpanjang selama 3 tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.

GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with Indosat. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for 3 years, commencing from January 15, 2010.

3) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT Infokom Elektrindo (Infokom)

3) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom)

Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama 7 tahun. Sebagai

In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in 12 regions within Indonesia; to provide airing equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station in 7 years. As compensation, GIB will pay the development and operational

kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

servicing cost in amounts as stated in the agreements.

d. MNCSV mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak sebagai berikut:

d. MNCSV entered into agreements with the following parties:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2011 sampai 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2011 to 2018. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Pembelian dan Perjanjian Pengadaan dengan Samsung Electronics Co. LTD

2) Purchase and Supply Agreement with Samsung Electronics Co. LTD

Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu. Perjanjian ini berlaku untuk 2 tahun sejak tanggal efektif.

Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price. The agreement is for 2 years from the effective date.

3) Perjanjian Penyediaan Satelit Transponder dengan Protostar II Ltd.

3) Satellite Transponder Procurement Agreement with Protostar II Ltd.

Pada tanggal 13 April 2007, MNCSV dan PT Media Citra Indostar (MCI) melakukan perjanjian penyediaan satelit transponder dengan Protostar II Ltd. Perjanjian tersebut mewajibkan pembayaran tahunan, terutang dalam jumlah angsuran yang sama setiap bulan pada tanggal dua puluh lima (25). Pembayaran liabilitas ini dijamin oleh Mediacom dengan tanpa syarat, pasti dan tidak dapat dibatalkan.

On April 13, 2007, MNCSV and PT Media Citra Indostar (MCI) entered into Satellite Transponder Procurement Agreement with Protostar II Ltd. The agreement requires annual transponder payment, payable in equal monthly installments on the twenty-fifth (25) day of each month. Based on the Agreement, Mediacom provides unconditional, absolute and irrevocable payment guarantee of the liabilities.

Pada tanggal 29 Juli 2009, Protostar II Ltd. mengajukan petisi sukarela untuk bantuan di bawah *chapter 11 Bankruptcy Code in United States*. Karena petisi sukarela, Protostar II Ltd. dengan persetujuan dari *The United States Bankruptcy Court for the District of Delaware* harus membuat pengaturan penawaran untuk

On July 29, 2009, Protostar II Ltd. filed voluntary petitions for relief under chapter 11 of Bankruptcy Code in United States. Because of the voluntary petitions, Protostar II Ltd. with the approval from The United States Bankruptcy Court for the District of Delaware have to make bidding arrangement for some of their

beberapa aset mereka, termasuk satelit dari perjanjian tersebut.

Pada tanggal 16 Desember 2009, SES Satellite Leasing Limited (SES) menandatangani Perjanjian Pembelian dengan Protostar II Ltd. untuk pengadaan transponder satelit. Berdasarkan perjanjian *Bill of Sale* antara SES Satellite Leasing Limited dan Protostar II Ltd., transaksi pembelian telah diselesaikan pada tanggal 4 Mei 2010.

Pada tanggal 18 Desember 2009, MNCSV dan MCI menandatangani Perjanjian Pengadaan Satelit Transponder dengan SES. Berdasarkan perjanjian ini, MNCSV dan MCI memiliki tiga (3) pilihan pembelian dan pembayaran, yaitu pembayaran pada akhir masa perjanjian; 3 tahun dari penutupan kebangkrutan dan pada setiap perayaan tahunan berikutnya dari penutupan kebangkrutan selama jangka waktu perjanjian; atau pembelian langsung dengan penutupan terjadi pada atau sebelum tanggal 1 Desember 2010. MNCSV telah memilih opsi ketiga, yang merupakan metode pembelian langsung. Penjualan tersebut akan terjadi setelah diperoleh persetujuan yang diperlukan dan pembayaran telah dilakukan oleh MNCSV kepada SES.

Pada tanggal 1 Desember 2010, MNCSV dan SES telah menyelesaikan Bill of Sale yang digunakan MNCSV untuk pembelian satelit transponder. Hal ini diperkuat dengan adanya surat yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat mengenai perpindahan kepemilikan atas dua belas (12) 27 MHz S-Band Transponders dari SES kepada MNCSV dan MCI.

e. IAT mengadakan perjanjian sebagai berikut

- 1) IAT melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:
 - Penyewaan 1 unit ATR 42-500 PK-THT kepada PT Badak Natural Gas Liquifaction untuk jangka waktu 5 tahun yang berakhir tahun 2015.
 - Pada bulan Agustus 2011, GTS melakukan perjanjian keagenan dengan PT Kangean Energy untuk

assets, including the satellite from the aforementioned agreement.

On December 16, 2009, SES Satellite Leasing Limited (SES) entered into a Purchase Agreement with Protostar II Ltd. for the procurement of the aforementioned satellite transponder. Based on Bill of Sale agreement between SES Satellite Leasing Limited and Protostar II Ltd., this purchase transaction was settled on May 4, 2010.

On December 18, 2009, MNCSV and MCI entered into a Satellite Transponder Procurement Agreement with SES. Based on this agreement, MNCSV and MCI have three (3) options of purchase and payment, which are: transfer at the end of the term; 3 years from bankruptcy closing and on each subsequent annual anniversary of the bankruptcy closing during the term of the agreement; or direct purchase with closing occurring on or before December 1, 2010. MNCSV has chosen the third option, which is direct purchase method. The sale will occur after the necessary approvals are obtained and payment has been made by MNCSV to SES.

On December 1, 2010, MNCSV and SES completed the Bill of Sale for MNCSV's purchase of satellite transponders. This is reinforced by the existence of the letter issued by the government of the United States regarding the transfer of ownership of twelve (12) 27 MHz S-Band Transponders from SES to MNCSV and MCI.

e. IAT entered into agreements as follows:

- 1) IAT entered into aircraft rental agreements with some customers as follows:
 - Rental of 1 unit ATR 42-500 PK-THT from PT Badak Natural Gas Liquifaction for 5 years which will end in 2015.
 - In August 2011, GTS entered into an agency agreement with PT Kangean Energy for 2 years.

jangka waktu 2 tahun.

- 2) Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, IAT memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas $\pm 10.524 \text{ m}^2$, apron seluas $\pm 7.500 \text{ m}^2$ dan gedung eks Terminal Haji seluas $\pm 2.592 \text{ m}^2$ seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebankan biaya pemanfaatan lahan sebesar US\$ 76.830 per tahun dan dana kompensasi sebesar Rp 3.000 juta, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.
- 3) IAT memperoleh fasilitas *performance bond* dari Bank Mandiri dengan *counter* garansi dari Bank Syariah Muamalat Indonesia sebesar US\$ 3.476.587 sebagai *performance bond* kepada Total E&P Indonesia untuk jangka waktu dari 15 Oktober 2008 sampai dengan 31 Maret 2014.

48. KONTINJENSI

- a. Perkara Tata Usaha Negara pada Pengadilan Tata Usaha Negara No. 96/G/2010/PTUN.JKT

Pada perkara ini, kebijakan Tata Usaha Negara yang dipermasalahkan adalah Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum ("Dirjen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A tertanggal 8 Juni 2010 ("Surat 8 Juni") yang ditandatangani oleh Pelaksana Harian ("PLH") Direktur Perdata. Surat ini digunakan oleh pemegang saham lama untuk mengklaim bahwa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") adalah milik pemegang saham lama, karena menurut pemegang saham lama, Surat 8 Juni membatalkan penyeteroran atas 75% saham CTPI oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. CTPI tertanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005") (yang selanjutnya dialihkan kepada MNC dari Berkah pada tanggal 21 Juli 2006).

MNC selanjutnya mendaftarkan gugatan untuk menggugat Dirjen AHU ("Tergugat") untuk membatalkan Surat 8 Juni. Namun demikian, Tergugat memberikan jawaban atas gugatan yang pada pokoknya menyatakan, Surat 8 Juni bukanlah keputusan Tata Usaha Negara, dikarenakan surat tersebut hanyalah saran kepada Menteri Hukum dan HAM yang menjelaskan akan

- 2) Based on the agreement dated October 12, 2000, IAT used the assets of the Cooperative of the Indonesian Air Force (Inkopau) consisting of land of $\pm 10,524 \text{ m}^2$, apron of $\pm 7,500 \text{ m}^2$ and building ex Pilgrim Terminal of $\pm 2,592 \text{ m}^2$ for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage of US\$ 76,830 per year and compensation fund of Rp 3,000 million, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.

- 3) IAT obtained bank guarantee facility from Bank Mandiri with Bank Syariah Muamalat Indonesia as counter guarantee amounting to US\$ 3,476,587, as performance bond to Total E&P Indonesia for a term from October 15, 2008 until March 31, 2014.

48. CONTINGENCIES

- a. State Administrative Case in the State Administrative Court No. 96/G/2010/PTUN.JKT

In this case, the disputed state administrative decision was the letter of the Director General of General Law Administration ("DirGen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A dated June 8, 2010 ("June 8 Letter") which was signed by Daily Executor of Civil Director. This June 8 Letter was used by the old shareholder to claim that PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") is its property because according to the old shareholder, the June 8 Letter annuls the subscription of 75% shares of PT. CTPI, by PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") on an Extraordinary General Meeting of Shareholders CTPI dated March 18, 2005 ("RUPSLB dated March 18, 2005") (which then was transferred to MNC from Berkah on July 21, 2006).

MNC then claimed against Dirjen AHU ("the Defendant") to annul the June 8 Letter. However, the Defendant submitted its response to the Company's memorandum of claim stating that principally, the June 8 Letter is not a state administrative decision, because it is merely an advice to the Minister of Law and Human Rights explaining the possibility of legal defect on

adanya kemungkinan cacat hukum pada pengesahan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh Berkah. Tergugat juga menyatakan bahwa dikarenakan Surat 8 Juni hanyalah saran, oleh karenanya maka tidak final dan mengikat, dan hingga saat ini Menteri Hukum dan HAM belum membuat keputusan apapun terkait dengan penyetoran saham tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pada 12 Agustus 2010, MNC mendaftarkan permintaan untuk mencabut gugatan, karena sudah terbukti bahwa Surat 8 Juni bukanlah keputusan untuk membatalkan penyetoran 75% saham CTPI oleh Berkah. Pada 26 Agustus 2010, Majelis Hakim Tata Usaha Negara mengabulkan pencabutan gugatan.

- b. Gugatan Perdata terhadap MNC oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Perkara 29/2011")

Pada perkara ini Penggugat mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, dan juga merupakan konsultan hukum pasar modal yang membantu MNC dalam Penawaran Umum Obligasi ini, yang seluruhnya sebagai tergugat, dan Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anaknya selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Berdasarkan jawaban konfirmasi dari penasehat hukum MNC, ditegaskan bahwa Penggugat tidak membeli saham MNC pada saat IPO, melainkan jauh setelah proses IPO dan harga belinya sangat rendah jauh di bawah harga pasar. Lebih lanjut, dalil dari Penggugat adalah tidak berdasar dan tidak memiliki dasar hukum. Sejak tanggal Penggugat membeli saham MNC hingga tanggal gugatan didaftarkan, terdapat kenaikan harga saham MNC di pasar. Oleh karenanya, unsur "kerugian" yang diperlukan untuk mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum tidaklah terpenuhi.

the recordation of 75% CTPI shares subscription by Berkah. The Defendant also responded that as the June 8 Letter is merely an advice, thus it is not a final and binding decision, and until now the Minister of Law and Human Rights has not made any decision concerning such share transfer. Upon such response, on August 12, 2010 MNC submits its request to revoke the claim, because it is already proven that the June 8 Letter is not a decision to annul the subscription of 75% shares of CTPI by Berkah. On August 26, 2010, the Panel of Judges of the State Administrative Court granted the revocation.

- b. Civil Claim against MNC filed by Abdul Malik Jan (the "Plaintiff"), registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Dispute 29/2011")

In this case, the Claimant filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who also is the legal consultant of share market assisting MNC in this Obligation Public Offer, who as a whole are the defendants and Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring and Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smooth and successful.

Based on the confirmation received from MNC's lawyer, it is confirmed that the Plaintiff did not buy MNC's shares at the time of the IPO, instead he purchased the shares far after the IPO process and with the cost that was lower compare to the market price. Furthermore, the Plaintiff's claim is groundless and legally unfounded. From the date the Plaintiff purchased MNC's shares until the date the claim was filed, there was an increase of the share price in the market. Therefore, the element of "loss suffered" to validly submit a tort claim was not fulfilled.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di pengadilan negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 28 Juni 2011 ("Putusan") yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Abdul Malik Jan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap Putusan atas perkara tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sesuai dengan Memori Banding No. 370/SS.co-0/X/11 tertanggal 17 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal diterbitkannya surat ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI, telah diumumkan dalam Prospektus Ringkas MNC pada saat penawaran umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau public expose MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkan prospektus ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif penawaran umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

- c. Gugatan Perdata No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Perkara No. 10)

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak), selaku Turut Tergugat I dan 6 Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret

For the claim that is filed by the plaintiff in Central Jakarta District Court, the panel of judges has imposed Decree No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated June 28, 2011 ("Decree") which in general won MNC and all of the defendant by judging that the claim filed by Abdul Malik Jan not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the said Decree, the Plaintiff has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta as according to Appeal Memorandum No. 370/SS.co-0/X/11 dated October 17, 2011. By the time that this letter is signed the dispute is still in the examination of appeal court in High Court of DKI Jakarta.

MNC is confident that MNC have a strong legal basis, whereby MNC did not violate the applicable capital market regulation, including that MNC shares in CTPI according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders, the MNC Prospectus Summary by the time of MNC's IPO has been published and also published in MNC public expose, which is MNC is obliged to do in the framework of MNC's IPO. Along the period of prospectus summary publication until its IPO is declared effective by Bapepam, there is no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

- c. Civil Claim No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Case No. 10")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (MNC's subsidiary) as the 1st Co-Defendant, and 6 other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the RUPSLB dated March 18, 2005. RUPSLB dated March 18, 2005 is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and

2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC. Dalam Perkara No. 10 tersebut MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara No. 10 tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa perbuatan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST tanggal 14 April 2011 tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan oleh karena itu, putusan tersebut belum *inkracht* (belum mempunyai kekuatan hukum tetap).

Perusahaan berkeyakinan bahwa entitas anak, yaitu MNC memiliki dasar yang cukup dan valid mengenai kepemilikan saham miliknya dalam CTPI, antara lain dengan mengingat bahwa kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut telah dialihkan sesuai dengan ketentuan UUPT yang berlaku termasuk diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah pula didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II, Kotamadya Jakarta Timur pada tanggal 13 April 2007. Selain itu di dalam perkara 10/2010 tersebut MNC juga tidak diikutsertakan sebagai pihak sehingga berdasarkan hal ini Perusahaan berkeyakinan bahwa MNC adalah pemegang saham yang sah atas saham CTPI.

- d. Gugatan Perdata terhadap CTPI oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Pada tanggal 5 September 2006, CTPI digugat secara perdata oleh PT. Televisi Republik Indonesia ("TVRI") melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. TVRI menggugat bahwa CTPI telah menyalahi perjanjian No. 145/SP/DIR/TV/1990 dan No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 tanggal 16 Agustus 1990 antara CTPI dan TVRI, dan

the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by MNC in 2006. MNC is not a party in this Case No. 10, therefore legally any decision of the Court will not bind MNC and will not change the ownership status of MNC over CTPI.

On April 14, 2011, Central Jakarta District Court, panel of judges, has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the defendant has done the unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST, dated April 14, 2011, the defendants has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta.

By the time that this consolidated financial statements is published, the dispute is still in the examination of appeal in the High Court of DKI Jakarta whereby there is still no *inkracht* decree (not final and binding yet).

The Company is confident that Company's subsidiary which is MNC have an adequate and valid legal basis regarding its CTPI shares owned, including that the MNC shares in CTPI has transferred to MNC according to the applicable Company Law and received and registered in the Republic of Indonesia, Department of Law and Human Rights and also has registered to the Tier II District Company Registration Office, East Jakarta City, on April 13, 2007. Furthermore the Dispute 10/2010 MNC is not a party, and because of this the Company is confident that MNC is the lawful shareholder of CTPI.

- d. Civil Lawsuit Against CTPI filed by Televisi Republik Indonesia (TVRI)

On September 5, 2006, PT. Televisi Republik Indonesia ("TVRI") filed a civil lawsuit against CTPI in Central Jakarta District Court. TVRI claims that CTPI had violated the agreement No. 145/SP/DIR/TV/1990 and No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 dated August 16, 1990 between CTPI and TVRI, and therefore CTPI must pay to TVRI in the amount of Rp 21,561

atas hal ini CTPI harus membayar liabilitas kepada TVRI sebesar Rp 21.561 juta ditambah bunga 1,5% per bulan. Terkait dengan gugatan tersebut, pada tanggal 16 April 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menghukum CTPI untuk membayar kompensasi kepada TVRI sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan tersebut, pada tanggal 27 Juni 2007 TVRI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 24 September 2007, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan yaitu memperkuat putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 26 Januari 2010, CTPI menerima putusan kasasi dari Mahkamah Agung No. 1430/K/PDT/2008 Jo. No. 272/PDT.G/2006/ PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan kasasi dari TVRI. Dengan demikian CTPI membukukan liabilitas sebesar Rp1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan ini, pada tanggal 17 Mei 2010 TVRI mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang diterima CTPI pada tanggal 19 Januari 2011. Pada tanggal 2 Pebruari 2012, CTPI menerima putusan dari Mahkamah Agung No. 261 PK/PDT/2011 Jo. No. 272/PDT.G/2006/ PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan peninjauan kembali dari TVRI. Pada tanggal 15 Pebruari 2012, CTPI telah melakukan pembayaran ke TVRI sebesar Rp 1.981 juta.

- e. Permohonan Pailit terhadap CTPI oleh Crown Capital Global Limited

Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited, yang berdomisili di British Virgin Islands mengajukan permohonan pailit CTPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. CTPI menolak klaim tersebut karena obligasi subordinasi di atas tidak ada dalam catatan CTPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pailit yang diajukan oleh Pemohon Pailit terhadap CTPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, CTPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tingkat kasasi ini MA membatalkan putusan pailit tersebut melalui putusannya No. 834K/Pdt.Sus/2009, tanggal 15 Desember 2009, sehingga status CTPI kembali seperti sebelum permohonan pailit.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pemohon Pailit mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan MA tersebut, namun Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali (PK)

million plus interest of 1.5% per month. Relating to those lawsuit, on April 16, 2007 the Central Jakarta District Court has issued a court decision which declared that CTPI was penalized to pay compensation to TVRI in the amount of Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on June 27, 2007 TVRI lodged a Memorandum of Appeal to the High Court of Jakarta. On September 24, 2007 the High Court decided to uphold the decision made by the Central Jakarta District Court.

On January 26, 2010, CTPI obtain an appeal decision from the Supreme Court No. 1430/K/PDT/2008 Jo. No. 272/PDT.G/2006/ PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. Accordingly, CTPI recorded its liability to TVRI amounted to Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on May 17, 2010 TVRI filed a Civil Review to Supreme Court that was obtained by CTPI on January 19, 2011. On February 2, 2012, CTPI obtain the appeal decree from Supreme Court No. 261PK/PDT/2011 Jo. No. 272/PDT.G/2006/ PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. On February 15, 2012, CTPI has paid to TVRI the amount of Rp 1,981 million.

- e. Petition for Bankruptcy against CTPI by Crown Capital Global Limited

In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands, filed a petition for bankruptcy against CTPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. CTPI denied the claim which was nowhere to be found in the CTPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court approved the bankruptcy petition filed by CCGL against CTPI. CTPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision with the Indonesian Supreme Court. Subsequently the Supreme Court (MA) had cancelled those bankruptcy petition its ruling, No. 834K/Pdt.Sus/2009 dated December 15, 2009, thus CTPI's status returned to its condition prior to the date of the bankruptcy petition (not in bankruptcy).

On January 14, 2010, Petitioner filed a Civil Review (Peninjauan Kembali or PK) to Supreme Court (MA), however the MA refuse a Civil Review (PK) on March 22, 2010. The

tersebut pada tanggal 22 Maret 2010. Putusan MA ini memperkuat status CTPI bukan sebagai perusahaan pailit.

- f. MNCSV merupakan pihak penuntut dalam gugatan terhadap All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Malaysia), All Asia Networks, Plc (Astro Dubai) dan PT. Direct Vision (PT DV) sehubungan dengan dugaan pelanggaran hukum persaingan usaha terkait hak siar *English Premier League* musim 2007-2010.

Berdasarkan surat dari AFS Partnership tanggal 12 Maret 2012 perihal pemberitahuan mengenai putusan perkara yang diajukan permohonan kasasi oleh MNCSV, diinformasikan bahwa perkara permohonan kasasi yang diajukan oleh MNCSV telah diputus oleh majelis hakim kasasi No. 780 K/PDT.SUS/2010 yang pada intinya bahwa perkara yang dimohonkan kasasi ditolak, dengan alasan bahwa MNCSV bukan pihak yang diisyaratkan oleh undang-undang untuk mengajukan keberatan atas perkara yang diputuskan oleh KPPU dan atas putusan kasasi tersebut MNCSV mempunyai hak untuk mengajukan upaya hukum peninjauan kembali terhadap putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut.

- g. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat Perusahaan atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut Perusahaan diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom, Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar US\$ 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar US\$ 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar US\$ 238.000 sebagai biaya arbitrase.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap Perusahaan apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada persetujuan tersebut.

decision of Supreme Court (MA) had upheld CTPI's status which in a going concern company.

- f. MNCSV is the plaintiff in a lawsuit against All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Malaysia), All Asia Networks, Plc (Astro Dubai) and PT. Direct Vision (PT DV) in relation to the alleged violation of the competition law related to the English Premier League season 2007-2010 broadcasting rights.

Based on the letter from AFS Partnership dated March 12, 2012 regarding notification of decision of case against which MNCSV filed an application for cassation, it was informed that the said case was decided by the cassation Tribunal of Judges No. 780 K/PDT.SUS/2010, which essentially stated that the cassation application is rejected because MNCSV is not a party who is required by law to file an objection to the case which was decided by KPPU and against the said cassation decision, MNCSV has a right to file for reconsideration against the said cassation decision of the Supreme Court.

- g. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued the Company for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which the Company is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom, Tbk owned by KT Corporation at a price of US\$ 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of US\$ 731,642 for legal and other fees, etc., and US\$ 238,000 for the cost of arbitration.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on the Company upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, such consent have not been obtained.

h. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.Jkt.Pst

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat Mediacom selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qulcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara tersebut Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, Mediacom dapat memiliki liabilitas memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Bhakti telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara sedang dalam pemeriksaan di tingkat banding pada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan belum terdapat putusan apapun atasnya.

h. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.Jkt.Pst

On September 24, 2010, the Company sued Mediacom as a Defendant I, KT Corporation, as Defendant II, Qulcomm Incorporated as Defendant III and PT. KTF Indonesia as Defendant IV.

In the case of Put and Call Option Agreement cancellation filed by the Company dated June 9, 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, Mediacom may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, Central Jakarta District Court has passed a decision and on such decision Bhakti has lodged an appeal to High Court of DKI Jakarta.

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, the dispute is still in the examination of appeal court in High Court of DKI Jakarta and there has not been any decision upon it.

49. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah notional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam US\$ atas jumlah notional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs US\$/IDR pada saat jatuh tempo dan *strike price* yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tanggal 12 Desember 2007, MNC B.V. mengalihkan hak, utang dan liabilitasnya pada transaksi lindung nilai kepada MNC. Pada tahun 2009, MNC mengalihkan hak dan liabilitas pada transaksi lindung nilai kepada MIMEL.

Kontrak derivatif ini telah jatuh tempo pada tanggal 12 September 2011.

49. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a US\$/Rp non-deliverable foreign exchange hedge transaction to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on a maturity date a US\$ cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the US\$/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. On December 12, 2007, MNC B.V. transferred its rights, liabilities and obligations under the hedge transaction to MNC. In 2009, MNC transferred its rights and obligations under the hedge transaction to MIMEL.

The derivative contract matured on September 12, 2011.

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak selain MIMEL, LTON, Letang, BIILC, BIILD dan Innoform, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

50. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its subsidiaries except MIMEL, LTON, Letang, BIILC, BIILD and Innoform had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

		30 Juni 2011/ June 30, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	16.211.972	153.690	9.369.641	84.964	Cash and cash equivalents
	Lainnya/Others	110	1	-	209	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	13.030.389	123.528	16.877.444	153.045	Other financial assets - current
Piutang usaha	US\$	17.895.222	169.650	11.374.263	103.141	Trade accounts receivable
	Euro	676.752	7.986	667.137	7.832	
	Lainnya/Others	-	13	-	13	
Piutang pembiayaan	US\$	1.690.474	16.026	879.550	7.976	Financing receivables
Piutang lain-lain	US\$	10.224.501	96.928	1.635.853	14.834	Other accounts receivable
	Lainnya/Others	-	-	-	49	
Aset lain-lain	US\$	7.166.230	67.936	1.216.182	11.029	Other assets
	Lainnya/Others	794.000	9.353	-	-	
Jumlah aset			645.111		383.092	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang bank	US\$	15.839.169	150.155	5.000.000	45.340	Bank loans
Utang usaha	US\$	6.106.962	651.022	52.996.818	480.575	Trade accounts payable
	Euro	614.621	7.250	683.074	8.018	
	Sin\$	32.000	235	46.396	324	
	Lainnya/Others	31.827	236	-	349	
Utang lain-lain	US\$	500.433	4.743	1.401.421	12.708	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	US\$	628.814	5.961	6.030.561	54.685	Accrued expenses
	Lainnya/Others	-	-	-	319	
Uang muka pelanggan	US\$	-	-	377.404	3.422	Consumer deposits
Pinjaman jangka panjang	US\$	85.349.329	809.112	95.978.357	870.332	Long-term loans
Utang obligasi	US\$	160.420	1.521	263.420.792	2.388.699	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	996.029	9.442	774.938	7.027	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	1.881.655	17.838	1.087.500	9.861	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas			1.657.515		3.881.659	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			(1.012.404)		(3.498.567)	Net Liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of June 30, 2012 and December 31, 2011 were as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Euro 1	11.801	11.739	1 Euro
USD 1	9.480	9.068	1 USD
SGD 1	7.415	6.974	1 SGD
JPY 100	11.963	11.680	100 JPY

Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing Rp 127.224 juta pada 30 Juni 2012 dan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 194.417 juta pada 30 Juni 2011.

The Company and its subsidiaries record loss in foreign exchange of Rp 127,224 million at June 30, 2012 and gain in foreign exchange of Rp 194,417 million at June 30, 2011.

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

51. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 7) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 29), agio saham (Catatan 30), saldo laba dan kepentingan non pengendali (Catatan 23).

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), other financial assets - current (Note 7) and equity shareholders of the holding that consisting of capital stock (Note 29), additional paid-in capital (Note 30), retained earnings and non-controlling interest (Note 23).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Rasio pinjaman – bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2012 dan Desember 31, 2011 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of June 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Pinjaman	3.415.818	4.131.480	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	3.435.505	2.836.128	Cash and cash equivalent and other financial asset - current
Pinjaman - bersih	(19.687)	1.295.352	Net debt
Modal	13.783.958	12.209.162	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	-0,14%	10,61%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 51. Untuk membantu mengelola risiko, entitas anak juga mengadakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dalam batasan yang ditetapkan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan entitas anak juga terpapar terhadap risiko tingkat bunga, karena Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terpapar risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of goods and borrowings denominated in foreign currency.

The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 51. To help manage the risk, the subsidiaries also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its subsidiaries have borrowing with both floating and fixed interest rate.

The carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed value arrangements that exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Instrumen Keuangan	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Financial Instrument
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	594.442	719.471	14.199	1.328.112	Cash and cash equivalents
Piutang	200.696	657.315	3.694.574	4.552.585	Accounts receivable
Aset keuangan lainnya - lancar	-	458.494	1.648.899	2.107.393	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	2.131.667	2.131.667	Other financial assets - noncurrent
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank		228.650	-	228.650	Bank loans
Wesel bayar	-	47.720	-	47.720	Notes payable
Utang	-	-	2.129.560	2.129.560	Accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	343.718	343.718	Accrued expenses
Utang obligasi - bersih	-	1.589.697	-	1.589.697	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	17.742	-	-	17.742	Finance lease obligation
Utang jangka panjang	712.386	819.623	-	1.532.009	Long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	10.876	10.876	Other noncurrent liabilities
Uang muka pelanggan	-	-	20.654	20.654	Customer deposit
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	74.193	74.193	Liabilities to policyholders

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy in obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Company to pay the loan if there is a significant increase with the rate.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank, pinjaman piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan entitas anak dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to their trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Company and its subsidiaries exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus-menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests at the board of directors, which has build a risk liquidity management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Rincian nilai wajar instrumen keuangan sebagai berikut:

c. Fair value of financial instruments

The following table details the fair value of financial instruments:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Asset</u>
Kas dan setara kas	1.328.112	1.328.112 (i)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	2.107.393	2.107.393 (i)(ii)	Other financial assets - current
Piutang	4.552.585	4.552.585 (i)(iii)	Accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	2.131.667	2.131.667 (iii)(v)	Other financial assets - noncurrent
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank	228.650	228.650 (i)	Bank loans
Utang	2.129.560	2.129.560 (i)	Accounts payable
Biaya masih harus dibayar	343.718	343.718 (i)	Accrued expenses
Utang obligasi	1.589.697	1.589.697 (i)(iv)	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang	1.532.009	1.532.009 (iii)	Long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	10.876	10.876 (iii)	Other noncurrent liabilities
Uang muka pelanggan	20.654	20.654 (i)	Customer deposit
Wesel bayar	47.720	47.720 (i)	Notes payable
Liabilitas kepada pemegang polis	74.193	74.193 (i)	Liabilities to policyholder
Liabilitas sewa pembiayaan	17.742	17.742 (i)	Finance lease obligation

- (i) nilai tercatat mendekati atau setara dengan nilai wajar karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.
- (ii) nilai tercatat termasuk nilai wajar dana kelolaan dan reksadana yang dinilai berdasarkan nilai aset bersih.

- (i) carrying amount approximates or equal to fair value because of short-term maturity.
- (ii) carrying amount includes fair value of investment in funds and mutual funds which are based on net asset value of the fund.

- (iii) nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan.
- (iv) nilai wajar obligasi yang dijamin dan bersifat senior diestimasi berdasarkan harga kuotasi yang tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited.
- (v) tidak tersedia nilai wajar yang handal karena aset yang mendasari tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

- (iii) fair value is determined by discounting the future cash flows.
- (iv) fair value of senior secured guaranteed notes is estimated based on quoted price in The Singapore Exchange Securities Trading Limited.
- (v) there is no reliable fair value since there are no quotation in an active market for the underlying assets.

52. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 27 Juni 2012, MNCSV memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 1.412.776.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.520 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2012 sehingga Pemilikan Mediacom terhadap MNCSV menjadi 66,74%.
- Pada tanggal 29 Juni 2012, Mediacom memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-8144/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Global Mediacom I tahun 2012 dengan bunga tetap kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 1,25 triliun dengan seri A dan B masing-masing dengan jangka waktu 3 tahun dan 5 tahun dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 9,75% dan 10,5% dengan nilai Rp 250 miliar dan Rp 1 triliun. Obligasi tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juli 2012.

52. SUBSEQUENT EVENTS

- On June 27, 2012, MNCSV obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in his letter No. S-8058/BL/2012 for the Initial Public Offering of 1,412,776,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 1,520 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 9, 2012, this Mediacom's ownership of became 66.74%.
- On June 29, 2012, Mediacom obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in his letter No. S-8144/BL/2012 for issuing Global Mediacom I Year 2012 Bonds with fixed interest rate amounting to Rp 1.25 trillion and consist of A serie and B serie amounting to Rp 250 billion and Rp 1 trillion, respectively, which will due in 3 and 5 years with annual interest rate of 9.75% and 10.5% respectively. These bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

53. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 128 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Juli 2012.

53. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 128 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on July 26, 2012.